



**MOTIVASI MAHASISWA MEMILIH PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
(Survei terhadap Mahasiswa PAI Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Jakarta)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh:

Nama : **AYU TRI YUNINGSIH**

NPM : **2015510107**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1440 H/2019 M**

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Tri Yuningsih

NPM : 2015510107

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : Motivasi Mahasiswa Memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) (Survei terhadap Mahasiswa PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 05 Rajab 1440 H
12 Maret 2019 M

Yang menyatakan,



Ayu Tri Yuningsih

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Motivasi Mahasiswa Memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) (Survei terhadap Mahasiswa PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta)”** yang disusun oleh **Ayu Tri Yuningsih, Nomor Pokok Mahasiswa: 2015510107** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 12 Maret 2019

Pembimbing,



Dra. Romlah, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI





Skripsi yang berjudul: **Motivasi Mahasiswa Memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) (Survei terhadap Mahasiswa PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta)** disusun oleh **Ayu Tri Yuningsih**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2015510107**. Telah diujikan pada hari/tanggal: Sabtu/30 Maret 2019 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.</u> Ketua		5 - 4 - 2019
<u>Drs. Tajudin, M.A</u> Sekretaris		5 - 4 - 2019
<u>Dra. Romlah, M.Pd</u> Dosen Pembimbing		5 - 4 - 2019
<u>Drs. Tajudin, M.A</u> Anggota Penguji 1		5 - 4 - 2019
<u>Nurhadi, M.A</u> Anggota Penguji 2		8 - 9 - 2019

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi, 12 Maret 2019

Ayu Tri Yuningsih

2015510107

Motivasi Mahasiswa Memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

(Survei terhadap Mahasiswa PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta)

VII + 117 halaman + 3 lampiran

ABSTRAK

Beberapa fenomena yang terjadi pada mahasiswa yang studi di perguruan tinggi ketika memilih program studinya tidak selalu dari motivasi diri sendiri, tetapi karena ada faktor lain seperti adanya paksaan dari orang tua, pengaruh dari teman, pertimbangan biaya, jarak tempuh, ataupun budaya masyarakat. Namun, ada juga mahasiswa yang menentukan pilihan atas kesadaran sendiri, tetapi tidak komitmen dengan pilihannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi mahasiswa memilih Program Studi PAI.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi target penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam jenjang S1 yang telah terdaftar secara sah pada bidang akademik Tahun 2018/2019 yang berjumlah 659, terdiri atas perempuan sebanyak 347 dan laki-laki sebanyak 312. Populasi terjangkau/kerangka sampel diambil dari seluruh mahasiswa semester 2 dan 4 Tahun Akademik 2018/2019 berjumlah 376. Sampel penelitian berjumlah 75. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Validasi instrumen menggunakan korelasi *product moment* dan *Alpha Chronbach*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase faktor pertimbangan motivasi mahasiswa memilih program studi PAI atas kesadaran sendiri memperoleh frekuensi terbanyak sebesar 69,33%, sedangkan 21,33% orangtua/keluarga, 4% teman, 2,67% guru atau sekolah asal, dan 2,67% faktor lain. Sekalipun sebagian besar ketika memilih program studi atas dorongan sendiri (69,33%), namun yang menunjukkan komitmen sangat tinggi 5,33%, 36% responden menunjukkan komitmen tinggi, 36% sedang, dan 22,67% rendah. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor penghambat yang mengganggu komitmen mahasiswa yaitu pelayanan akademik dan administratif yang kurang kondusif, sehingga menimbulkan perasaan kurang memuaskan. Keselarasan antara memilih program studi dengan cita-cita setelah lulus sarjana PAI dibuktikan dengan menjadi guru memperoleh frekuensi cita-cita terbanyak sebesar 53,33% dibandingkan dengan cita-cita ingin menjadi dosen, mendirikan yayasan, mengenal Islam lebih dalam, dan lain-lain. Meskipun sebagian besar faktor pertimbangan memilih program studi atas kesadaran sendiri (69,33%), namun motivasi mahasiswa untuk berprestasi atau *N.Ach* (97,33%) lebih tinggi dibanding motivasi untuk memperbanyak teman atau *N.Aff* (82,67%), dan mewujudkan cita-cita atau *N.Pow* (92%). Namun demikian tidak diperoleh motivasi rendah dari tiga dimensi tersebut. Adapun faktor pendukung mahasiswa dalam belajar di PAI yaitu adanya motivasi keluarga dan teman yang selalu menjadi pendukung serta penyemangat dalam menjalani kuliah. Dan adanya dosen yang telah menyumbangkan banyak ide, pengetahuan serta pengalaman sehingga menjadikan mahasiswa untuk terus semangat dalam belajarnya guna mewujudkan cita-cita.

Kata Kunci: Motivasi, Mahasiswa, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2019.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada kedua orangtua serta pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. Syaiful Bakhri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Dra. Romlah, M.Pd, Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan waktu, tenaga, ide dan pikirannya selama proses bimbingan.
5. Wakil dekan bidang Akademik Fakultas Agama Islam Unniversitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberi izin tempat penelitian dan memberi dukungan data.
6. Mahasiswa-mahasiswi semester 2 dan 4 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah menjadi responden penelitian.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi dengan baik.

8. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Sukardi dan Ibu Siti Juhaeriah, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dan dukungan materil, serta do'a yang tak pernah putus, sehingga memperlancar keberhasilan studi.
9. Kepada kakak-kakak dan adik saya yang selalu mendukung dan mendo'akan saya dalam setiap kesempatan yang saya lewati. Terutama selama pembuatan skripsi ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mudah dan tepat waktu.
10. Kepada seluruh teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu mendukung serta menyemangati dan mendo'akan selama pembuatan skripsi ini, serta telah membantu dan menyumbangkan idenya dalam pembuatan skripsi ini, sehingga dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Amin.

Jakarta, 05 Rajab 1440 H
12 Maret 2019 M

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Perumusan Masalah	13
E. Manfaat Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teoritis	15
1. Motivasi	15
a. Pengertian Motivasi	15
b. Fungsi-fungsi Motivasi	16
c. Teori Motivasi.....	18
d. Macam-macam Motivasi.....	29
2. Mahasiswa.....	35
a. Pengertian Mahasiswa.....	35
b. Ciri-ciri Mahasiswa.....	37
c. Karakteristik Mahasiswa.....	38
d. Peran dan Fungsi Mahasiswa	43
3. Program Studi Pendidikan Agama Islam	44
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	44
b. Pengertian Program Studi Pendidikan Agama Islam	46
c. Tujuan Program Studi Pendidikan dalam Islam	48
d. Prospek Program Studi Pendidikan Agama Islam	57
e. Hal yang Perlu diperhatikan sebelum Memilih Prodi PAI.....	59
B. Hasil Penelitian yang Relevan	61
C. Kerangka Berpikir.....	65

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	66
B. Tempat dan Waktu Penelitian	66
1. Tempat Penelitian.....	66

2. Waktu Penelitian	67
C. Metode Penelitian.....	68
D. Populasi dan Sampel Penelitian	69
1. Populasi	69
2. Sampel.....	69
E. Teknik Pengumpulan Data	72
1. Kuesioner	72
2. Wawancara.....	72
3. Dokumentasi	72
F. Instrumen Penelitian.....	73
1. Definisi Konseptual.....	73
2. Definisi Operasional.....	73
3. Kisi-kisi Instrumen.....	74
G. Validasi Instrumen	76
1. Uji Validitas	76
2. Uji Reliabilitas	79
H. Teknik Analisis Data.....	80

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	81
1. Sejarah Singkat FAI UMJ	81
2. Profil Program Studi PAI.....	85
3. Karakteristik Responden	89
4. Deskripsi Data Motivasi Mahasiswa memilih Program Studi PAI.....	101
B. Pembahasan Hasil Penelitian	110

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan	115
2. Saran-saran	117

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Kegiatan Penelitian	67
Tabel 3.2 : Jumlah Mahasiswa PAI per Tahun Angkatan.....	70
Table 3.3 : Jumlah Total Mahasiswa Tahun Akademik 2018/2019.....	70
Table 3.4 : Jumlah Mahasiswa per Angkatan Tahun Akademik 2018/2019	71
Tabel 3.5 : Kisi-kisi Instrumen Motivasi	74
Tabel 3.6 : Instrumen Hasil Uji Coba	77
Tabel 3.7 : Validitas Instrumen setelah Uji Coba	79
Tabel 4.1 : Distribusi Responden menurut Sekolah Asal	90
Tabel 4.2 : Distribusi Responden menurut Tempat Tinggal	90
Tabel 4.3 : Distribusi Responden menurut Jarak Tempuh ke Kampus.....	91
Tabel 4.4 : Distribusi Responden menurut Pendidikan Orangtua.....	92
Tabel 4.5: Distribusi Responden menurut Pekerjaan Orangtua	93
Tabel 4.6 : Distribusi Responden menurut Penanggung Jawab Biaya Kuliah.....	94
Tabel 4.7 : Distribusi Responden menurut Ormawa yang diikuti.....	95
Tabel 4.8 : Distribusi Responden menurut IPK (Indeks Prestasi Kumulatif)	96
Tabel 4.9 : Distribusi Responden menurut Faktor Pertimbangan memilih Prodi PAI	96
Tabel 4.10 : Distribusi Responden menurut Alasan memilih Prodi PAI.....	97
Tabel 4.11 : Distribusi Responden menurut Tujuan memilih Prodi PAI.....	98
Tabel 4.12 : Distribusi Responden menurut Cita-cita memilih Prodi PAI	99
Tabel 4.13 : Distribusi Responden menurut Mata Kuliah yang Paling disukai	99

Tabel 4.14 : Distribusi Responden menurut Mata Kuliah yang Paling Tidak disukai	100
Tabel 4.15 : Distribusi Data Hasil Penelitian Motivasi Mahasiswa memilih Program Studi PAI	101
Tabel 4.16 : Distribusi Frekuensi Motivasi Mahasiswa memilih Program Studi PAI	103
Tabel 4.17 : Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Motivasi Mahasiswa memilih Program Studi PAI.....	104
Tabel 4.18 : Distribusi Kategori Motivasi Mahasiswa memilih Program Studi PAI menurut Dimensi Motivasi.....	105
Tabel 4.19 : Pengaruh setiap Faktor terhadap Motivasi Mahasiswa.....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Lima Tingkatan Hierarki Kebutuhan Maslow	20
Gambar 2 : Diagram Btang Kategori Motivasi Mahasiswa memilih Prodi PAI	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Uji Coba

Lampiran 2 : Instrumen Penelitian

Lampiran 3 : Lampiran-lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang paling diakui dalam al-Qur'an yang dibawa oleh Nabi Muhammad *Shalla Allah wa sallam*.¹ Karena seluruh ajaran dan hukumnya bersumber pada al-Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad *Shalla Allah wa sallam*, untuk didakwahkan kepada umat manusia atau hamba Allah.² Dengan demikian, umat muslim akan memperoleh petunjuk hidup yang bermakna di dunia maupun bekal untuk di akhirat.

Allah *Subhanahu wa Ta'aala* berfirman:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ^{قُلْ} وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا
مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا ^{بَيْنَهُمْ قُلْ} وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ
سَرِيعُ الْحِسَابِ.
(آل عمران : ١٩)

Artinya: "Sesungguhnya agama disisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian diantara mereka. Barang siapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh Allah sangat cepat perhitungannya."³ (QS. Ali 'Imran: 19)

¹ Ari Wahyudi, *Agama Islam*, 2009, diakses dari <https://muslim.or.id/626-agama-islam-html>, 25 Juli 2018.

² Beni Kurniawan, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h.2

³ Departemen Agama RI, Mushaf Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 52 (diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an, disempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an).

Agama Islam juga memiliki sistem pendidikan yang baik dan patut untuk dimiliki oleh setiap jiwa umat Muslim. Di dalam agama Islam banyak sekali ajaran terkait kehidupan sehari-hari. Di dalam buku Sejarah Pemikiran Pendidikan Islam telah digambarkan awal munculnya pendidikan Islam terjadi sejak Nabi Muhammad *Shalla Allah wa sallam* diangkat menjadi Rasul Allah di Mekkah dan beliau sendiri sebagai gurunya. Pendidikan Islam masa itu merupakan *prototype* yang terus menerus dikembangkan oleh umat Islam untuk kepentingan pendidikan Islam pada zamannya.

Pendidikan Islam mulai dilaksanakan Rasulullah setelah mendapat perintah dari Allah agar beliau menyeru kepada Allah, sebagaimana yang termaktub dalam al-Qur'an, surat al-Mudatsir (74) ayat 1-7:

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ (١) قُمْ فَأَنْذِرْ (٢) وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ (٣) وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ (٤) وَ
الرُّجْزَ فَاهْجُرْ (٥) وَلَا تَمُنْ بِتَسْتَكْبِرْ (٦) وَلَا لِرَبِّكَ فَاصْبِرْ (٧)
(المدثر : ١-٧)

Artinya: “(1) Wahai orang yang berkemul (berselimut)!, (2) Bangunlah, lalu berilah peringatan!, (3) dan agungkanlah Tuhanmu, (4) dan bersihkanlah pakaianmu, (5) dan tinggalkanlah segala (perbuatan) yang keji, (6) dan janganlah engkau (Muhammad) memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. (7) dan karena Tuhanmu, bersabarlah.” (QS. Al-Mudatsir: 1-7)⁴

Menyeru berarti mengajak, mengajak berarti mendidik, dan mendidik berarti membimbing/mengarahkan kepada yang lebih baik. Langkah awal yang Nabi tempuh adalah menyerukan keluarganya terlebih dahulu.⁵ Nabi serukan istrinya, Siti Khadijah untuk beriman dan menerima petunjuk-

⁴ Departemen Agama RI, *Ibid*, h.575.

⁵ Ridjaluddin. F.N, *Sejarah Pemikiran Pendidikan Islam*, (Ciputat Timur: Pusat Kajian Islam FAI Uhamka Jakarta, 2008), h. 21

petunjuk Allah, yang kemudian diikuti oleh Ali bin Abi Thalib (anak pamannya, yang diangkat menjadi anaknya), dan Zaid bin Haritsah seorang pembantu rumah tangganya, yang kemudian dijadikan anak angkat. Setelah itu, Nabi mulai mengajak sahabat-sahabatnya, yang dilakukannya dengan hati-hati dan tidak sembarangan. Ajakan tersebut diarahkan kepada sahabat-sahabat yang kuat imannya dan dari kalangan Quraisy yang berpengaruh di masyarakat, sebagai upaya untuk memperkokoh dakwah Rasulullah. Dakwah Rasulullah dilakukan dalam dua strategi, diantaranya dakwah secara terang-terangan dan secara sembunyi-sembunyi. Dakwah tersebut dilakukan oleh Nabi demi mengajak masyarakat untuk memeluk agama Islam. Karena agama Islam merupakan agama yang paling diakui oleh Allah SWT.

Pondasi dan dasar pendidikan Islam adalah sumber ajaran yang menjadi rujukan pokok dari segala persoalan pendidikan Islam. Karena agama Islam merupakan agama yang membawa umat muslim ke jalan yang lurus, dan dijanjikan surga oleh Allah SWT bagi yang menajalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Dengan demikian, pendidikan Islam menjadi mata pelajaran wajib di sekolah, hingga di tingkat perguruan tinggi pun telah terdaftar Program Studi Pendidikan Agama Islam, guna menciptakan kader-kader guru/tenaga pendidik di sekolah untuk meningkatkan moral anak bangsa yang berakhlak mulia.

Dunia pendidikan mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu sumber daya manusia menuju jenjang profesi dalam berbagai bidang seperti bidang hukum, ekonomi, teknologi, dan sosial budaya terutama semenjak

memasuki perguruan tinggi. Oleh karena itu, setiap individu akan lebih baik jika melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dengan konsentrasi sesuai *skill*/kemampuannya masing-masing.

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan yang ditempuh setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia (UU RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 ayat (1)). Perguruan tinggi adalah penyelenggara dari semua program pendidikan tinggi, bentuknya bermacam-macam seperti Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Politeknik, dan Akademi.⁶

Amanat undng-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003⁷ tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab V mengenai peserta didik pada Pasal 12 Ayat (1) diamanatkan “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: (a) mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.”

Sehubungan dengan mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, maka tenaga pendidik/guru agama Islam lebih banyak dibutuhkan dibandingkan guru agama lain dan guru bidang studi lainnya. Guru agama Islam tentu banyak dibutuhkan disetiap lembaga pendidikan formal maupun non formal. Lembaga pendidikan formal seperti, SD/MI, SMP/MTs, dan

⁶ Ria Rizqiah, dkk. *Hubungan Motivasi Mahasiswa dengan Minat dalam Memilih Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial di IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2016/2017*, Jurnal Edueksos, Vol. VI, No. 1, Juni 2017, h.2

⁷ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, Pasal 12 Ayat (1)

SMA/MA/SMK. Dan lembaga pendidikan non formal seperti, TPA, les privat, sekolah paket c, dan lain sebagainya.

Mengingat banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang saat ini mencapai 266,79 juta jiwa berdasarkan data Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) Tahun 2018,⁸ sedangkan kata data menyebutkan berdasarkan survei penduduk antar sensus (Supas) 2015 jumlah penduduk Indonesia pada 2019 meningkat disbanding Tahun 2018, diproyeksikan mencapai 266,91 juta jiwa. Menurut jenis kelamin, jumlah tersebut terdiri atas 134 juta jiwa laki-laki dan 132,89 juta jiwa perempuan.⁹ Maka dari itu, sekolah/lembaga pendidikan formal sudah berkembang banyak di Indonesia baik negeri maupun swasta. Berdasarkan Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan jumlah Sekolah Dasar (SD) negeri dan swasta adalah 148,244, Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri dan swasta berjumlah 38,960, Sekolah Menengah Atas (SMA) negeri dan swasta berjumlah 13,495, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri dan swasta berjumlah 13,710.¹⁰

Mencermati data di atas, peluang menjadi guru agama Islam sangat besar dan selalu dibutuhkan disetiap lembaga pendidikan formal maupun non formal. Untuk itu, tentu saja kuliah dengan memilih Program Studi PAI merupakan suatu pilihan yang sangat menguntungkan. Karena memiliki peluang kerja yang luas dan selalu dibutuhkan. Dengan demikian, Indonesia sangat membutuhkan guru agama Islam yang benar-benar dapat membentuk

⁸ Anonimus, 2018, *Jumlah Penduduk Indonesia Mencapai 265 Juta Jiwa*, Katadata, 18 Mei 2018, diakses dari <https://databoks.katadata.co.id>

⁹ Anonimus, *Jumlah Penduduk Indonesia 2019 Mencapai 267 Juta Jiwa*, 04 Maret 2019

¹⁰ Anonimus, *Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan*, 2017, diakses dari <https://statistik.data.kemdikbud.go.id/>

serta menciptakan peserta didik menjadi pribadi yang cerdas dan berakhlak mulia.

Meskipun Program Studi PAI memiliki prospek kerja yang luas, akan tetapi mahasiswa yang studi di perguruan tinggi ketika menentukan pilihan program studinya tidak terlepas dari berbagai faktor pertimbangan. Faktor yang harus dipertimbangkan mahasiswa tersebut antara lain minat, biaya yang praktis, murah serta ekonomis, prospektif prodi, jenjang karir, dorongan ortu/keluarga, arahan guru/ sekolah, kesadaran sendiri karena sudah mempunyai tujuan untuk masa depannya. Proses pengambilan keputusan mungkin akan dimulai dengan penetapan tujuan lalu mengembangkan alternatif dan akhirnya menentukan pilihan terbaik.

Sebagian orang mungkin akan melakukan pilihan secara spontan tanpa perencanaan, baik karena tergiur oleh promosi, pelayanan akademik, fasilitas gedung, mengikuti keputusan teman, berasumsi bahwa guru agama merupakan profesi yang mulia, dan mementingkan status tanpa melakukan skala prioritas mana yang lebih dulu harus dilakukan. Tentu dalam menentukan pilihan kuliah memerlukan proses rasional yang sedapat mungkin objektif, karena akan berakibat jangka panjang terkait pengorbanan yang besar, mulai dari waktu, persiapan, dana, dan sikap mental dari mahasiswa.

Beberapa fenomena yang terjadi saat ini adalah mahasiswa yang studi di perguruan tinggi ketika memilih program studinya tidak selalu dari motivasi diri sendiri, tetapi karena ada faktor lain seperti adanya paksaan dari orang tua atau pengaruh dari teman. Namun, ada juga mahasiswa yang menentukan

pilihan program studinya sesuai keinginan sendiri, tetapi tidak komitmen dengan pilihannya.

Mahasiswa dengan minat dan motivasi program studi yang dipilihnya kurang sesuai akibat tuntutan dari orang tua ataupun lingkungan, akan mengalami kesulitan dalam belajar dibandingkan dengan mahasiswa yang memang berminat dan termotivasi oleh dirinya sendiri pada program studi yang dipilihnya, karena mahasiswa akan mengalami proses penyesuaian diri seperti perbedaan situasi dan kebiasaan. Hal lain adalah sikap yang bertentangan dengan keluarga, persaingan akademik yang lebih ketat, keadaan tersebut akan mempengaruhi cara belajar karena disiplin diri belum tertanam dengan baik, mudah terpengaruh teman-teman, masih bersantai-santai akibatnya studi akan terlambat dan akhirnya hasil belajar yang dicapai tidak memuaskan.¹¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu program studi yang ada di beberapa Lembaga Pencetak Tenaga Kependidikan (LPTK) baik di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) negeri maupun swasta dan Perguruan Tinggi Negeri Umum (PTNU). Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) negeri maupun swasta di Indonesia yang menyediakan prodi PAI diantaranya adalah Perguruan Tinggi Muhammadiyah memposisikan prodi PAI di Fakultas Agama Islam (FAI), Perguruan Tinggi Islam Negeri memposisikan prodi PAI di Fakultas Tarbiyah (FT), Perguruan Tinggi Islam Swasta memposisikan

¹¹ Deli Wani Utami, "Hubungan Minat Belajar Mahasiswa terhadap Hasil Belajar pada Mata Kuliah Sosiologi Antropologi di Program Studi Pendidikan IPS FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta", *Skripsi Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hh. 4-5

prodi PAI di Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI). Kemudian, Perguruan Tinggi Negeri Umum (PTNU) di Indonesia yang menyediakan prodi PAI diantaranya adalah, UNJ menyediakan prodi PAI di Fakultas Ilmu Sosial (FIS), UPI menyediakan prodi PAI di Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial (FIPS).

UMJ merupakan salah satu Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang berlokasi di Jakarta. UMJ termasuk Perguruan Tinggi tertua yang berdiri sejak 18 November 1955. Kemudian UMJ terdiri 9 fakultas dan 48 program studi baik jenjang S1 dan S2 dan Doktoral Manajemen Pendidikan Islam.¹² Dari 9 fakultas yang ada di UMJ, salah satunya adalah Fakultas Agama Islam (FAI) terdiri dari beberapa program studi jenjang S1 dan S2, yaitu: 1) Pendidikan Agama Islam (PAI), 2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), 3) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), 4) Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyyah), 5) Perbankan Syariah (PS), 6) Zakat dan Wakaf (ZW), dan 7) Magister Studi Islam (MSI).¹³

Memperhatikan program studi yang ada di Fakultas Agama Islam, masing-masing program studi memiliki kurikulum serta sarana dan prasarana yang telah disajikan oleh setiap program studinya. Tidak hanya itu, setiap program studi juga memiliki sistem promosi dan prospek kerja yang berbeda-beda. Maka dari itu, setiap calon mahasiswa ketika hendak memilih program studi bisa ditinjau dari berbagai aspek yang pada akhirnya memutuskan pada satu pilihan program studi yang sudah dipertimbangkan sebelumnya.

¹² Anonimus, *Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2018, diakses dari <https://umj.ac.id/>

¹³ Pedoman Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, h.7

Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di UMJ memiliki visi, misi, tujuan serta karakteristik tersendiri. Visinya adalah menjadikan program studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2020 sebagai suatu lembaga unggulan bagi pengembangan dan pengkajian ilmu pendidikan Islam serta ilmu keguruan yang berwatak tauhid melalui Catur Dharma Perguruan Tinggi.

Misi PAI UMJ adalah: 1) Mengembangkan Ilmu Pendidikan dan Keguruan melalui kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan Al-Islam Kemuhammadiyah, 2) Mengembangkan tenaga Kependidikan dan Keguruan yang profesional dan memiliki kompetensi dibidang pendidikan dasar dan menengah pada jenjang pendidikan formal, non formal, dan informal, dan 3) Mengembangkan Ilmu Pendidikan Islam yang siap mengamalkan ilmunya di masyarakat.

Kemudian tujuannya adalah: 1) Menghasilkan pendidik agama Islam yang memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi pendidik agama Islam pada jenis pendidikan keagamaan Islam, 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dalam membentuk, mengelola dan mengorganisasi, merencanakan dan melaksanakan program pendidikan, melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi program, dan mengembangkan inovasi-inovasi program satuan pendidikan keagamaan Islam, dan 3) Menghasilkan pendidik agama Islam yang berakhlak mulia, berintelektual Islami, modern, dan terkemuka.

Fakultas Agama Islam juga memiliki karakteristik program studi PAI antara lain adalah: 1) Mengkaji penyelenggaraan pendidikan agama Islam

pada jenis pendidikan dan atau pendidikan keagamaan pada jenjang pendidikan formal, informal, dan non formal, 2) Mengkaji bidang keahlian PAI dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dan melakukan pembimbingan dan pelatihan dalam pengembangan dan pengkajian PAI, 3) Menjadikan pendidikan agama Islam sebagai basis *parenting education*, dan 4) Menjadikan ICT (*Information dan Communication Technology*) sebagai media pembelajaran.

Berkaitan dengan judul di atas, meskipun di Universitas Muhammadiyah Jakarta terdapat banyak pilihan program studi dari berbagai fakultas, yang sistem promosinya sangat menarik, memiliki jenjang karir yang bagus, dan sangat diminati oleh banyak orang. Akan tetapi penulis hanya ingin meneliti tentang motivasi mahasiswa memilih program studi Pendidikan Agama Islam.

Sepengetahuan penulis, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta yang mengambil program studi Pendidikan Agama Islam memiliki masing-masing latar belakang dan motivasi. Dewasa ini mahasiswa yang memilih program studi PAI berdasarkan motivasi dari diri sendiri, cenderung lebih giat belajarnya dan aktif serta disiplin dalam setiap kegiatan yang ada di kampus. Berbeda dengan mahasiswa yang memilih program studi PAI berdasarkan motivasi dari orang lain atau dorongan dari berbagai pihak seperti, orang tua, teman, dan lain sebagainya. Mahasiswa tersebut ada yang aktif dalam kuliahnya, namun ada juga yang bermalas-malasan yang hanya masuk karena formalitas absen saja.

Dengan demikian, motivasi itu penting dari berbagai pihak guna memantapkan dalam menentukan program studi, agar menjalankannya ikhlas. Karena ketika menjalankan sesuatu dengan ikhlas, akan mendapatkan balasan sesuai yang dilakukannya. Motivasi itu tidak hanya dari orang terdekat saja, bisa jadi munculnya motivasi dalam diri seseorang karena melihat orang yang dikaguminya, melihat kesuksesan gurunya dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, sepengetahuan penulis belum diketahui motivasi mahasiswa memilih Program Studi PAI-FAI-UMJ. Dan belum banyak dilakukan penelitian tentang fokus ini. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Motivasi Mahasiswa Memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam” untuk dituangkan ke dalam judul skripsi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Masih banyak mahasiswa yang memilih program studi tidak berdasarkan pertimbangan dan motivasi apapun yang penting status dan lulus menyandang gelar sarjana.
2. Banyak yang beranggapan bahwa program studi yang dipilihnya merupakan program studi yang praktis dan ekonomis.
3. Banyak yang memprioritaskan kohesivitas teman sehingga mengenyampingkan kebutuhan objektif.

4. Setiap mahasiswa memiliki idealisme yang tinggi, namun kadang berbeda dengan kenyataan.
5. Masih banyak mahasiswa yang memilih program studi hanya berdasarkan keinginan/dorongan orang tua.
6. Banyak mahasiswa yang memilih program studi karena tergiur oleh kelengkapan fasilitas kampus yang sangat menarik dan serba ada.
7. Masih ada mahasiswa yang tidak komitmen dengan pilihannya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, melihat banyak ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, agar pembahasan lebih terfokus, maka permasalahan dibatasi sebagai berikut:

1. Motivasi mahasiswa memilih Program Studi PAI.
2. Komitmen mahasiswa dengan memilih Program Studi PAI.
3. Harapan mahasiswa yang ingin menjadi guru PAI setelah lulus.
4. Motivasi mahasiswa untuk berprestasi, memperbanyak teman, dan mewujudkan cita-cita.
5. Faktor pendukung dan penghambat dalam belajar di PAI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Berapa persentase motivasi mahasiswa memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Jakarta (PAI-UMJ)?
2. Berapa tingkat komitmen mahasiswa atas pilihannya?
3. Berapa persentase harapan mahasiswa yang ingin menjadi guru?
4. Berapa persentase motivasi mahasiswa untuk berprestasi, memperbanyak teman, dan mewujudkan cita-cita?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam belajar di PAI?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian “Motivasi Mahasiswa Memilih Program Studi PAI” adalah sebagai berikut:

1. Teoritik

Penelitian ini dapat memberi sumbangan khasanah ilmiah untuk pengembangan PAI-FAI-UMJ mengenai “Motivasi Mahasiswa memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)”.

2. Praktik

a. Bagi Manajemen FAI

Penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi pihak kampus dalam mempromosikan setiap program studinya dengan menarik secara terus-menerus, agar para calon mahasiswa yang hendak masuk ke Fakultas Agama Islam (FAI) UMJ dapat mempertimbangkan

sematang mungkin program studi yang akan dipilihnya sesuai keinginan dan kemampuan para calon mahasiswa.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi masyarakat dalam rangka menentukan program studi di perguruan tinggi.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi para orang tua dalam memotivasi dan mengarahkan putra-putrinya untuk menentukan program studi di perguruan tinggi.

d. Bagi Pendidik dan Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi para pendidik dan sekolah dalam mengarahkan peserta didiknya untuk menentukan pilihan program studi di perguruan tinggi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teoritis

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif”, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.¹⁴

Motivasi secara bahasa berarti proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Sedangkan secara istilah, motivasi merupakan konsep suatu hipotesis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau menyenangkan.¹⁵

Adapun definisi motivasi menurut para ahli, yaitu menurut Suryabrata, motivasi adalah keadaan yang mendorongnya untuk

¹⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 73

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hh. 5&6

melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sementara itu, Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun Greenberg, menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.¹⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keinginan atau dorongan yang membuat individu semangat untuk melakukannya. Motivasi tumbuh bisa dari diri sendiri dan dari orang-orang terdekat atau bisa jadi dari orang yang dikagumi, sehingga ada gairah untuk melakukan apa yang diinginkan, melakukannya dengan penuh semangat dan niat dari jasmani maupun rohaninya.

b. Fungsi dan Unsur Motivasi

Mencermati pengertian motivasi di atas, motivasi memiliki beberapa fungsi dan unsur. Fungsi motivasi menurut Hamalik antara lain, yaitu: 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar. 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan. 3) Motivasi sebagai

¹⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 101

penggerak.¹⁷ Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Mengacu pada fungsi motivasi di atas, terdapat tiga unsur motivasi yang saling berkaitan, diantaranya: 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam diri individu. Perubahan-perubahan pada motivasi timbul dari dalam sistem neuropsilogis organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan, maka timbul motif lapar. Tetapi ada juga energi yang tidak dikehui. 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, hal ini dapat dilihat dari perbuatan individu. Misalnya, seseorang yang terlibat dalam suatu diskusi, karena merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan cepat akan keluar. 3) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Seseorang yang termotivasi mengadakan respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan langkah ke arah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka akan belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, dan mengikuti tes.

¹⁷ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2015), hh. 4-5

Memperhatikan fungsi dan unsur motivasi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan juga sebagai penggerak. Selain itu, motivasi juga memiliki unsur yang saling berkaitan seperti, motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam diri individu, motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*, dan motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

c. Teori Motivasi

Secara umum, teori motivasi dibagi ke dalam dua kategori, yaitu teori kandungan (*content*), yang memusatkan perhatian pada kebutuhan dan sasaran tujuan, dan teori proses, yang banyak berkaitan dengan bagaimana orang berperilaku dan mengapa orang tersebut berperilaku dengan cara tertentu.

Adapun teori motivasi menurut para ahli diantaranya yaitu: 1) F.W. Taylor dan Manajemen Ilmiah, 2) Hierarki Kebutuhan Maslow, 3) Teori Keberadaan, Ketertarikan, dan Pertumbuhan (*Existence, Relatedness, and Growth* ERG) Aldefer, 4) Teori Motivasi Kesehatan Herzberg, 5) Teori X dan Teori Y McGregor, 6) Teori Manusia Kompleks.¹⁸ 7) Teori Motivasi Berprestasi McClelland.

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Op.cit*, hh. 39 - 46

Pertama, F.W. Taylor adalah seorang tokoh angkatan “Manajemen Ilmiah”, manajemen berdasarkan ilmu pengetahuan. F.W. Taylor mengemukakan pendekatan yang memusatkan perhatian untuk membuat pekerjaan seefektif mungkin dengan merampingkan metode kerja, pembagian tenaga kerja, dan penilaian pekerjaan.

Masalah pokok pendekatan pada teori ini adalah menganggap uang merupakan motivasi utama. Namun, perkembangannya memang berbeda pada setiap orang dan setiap pekerjaan. Contohnya, orang yang bekerja pada lajur produksi atau melakukan pekerjaan yang tidak menyenangkan dan pekerjaan tangan yang sulit, biasanya tidak termotivasi oleh pekerjaan itu sendiri. Hal seperti itu, uang merupakan pendorong semangat utama. Upaya yang lebih besar hanya dilakukan apabila pekerjaan ini menjanjikan peningkatan pendapatannya. Namun disisi lain, pekerjaan yang lebih merupakan pekerjaan profesional atau bersifat manajerial, imbalan atau penghargaan agaknya lebih beragam. Pembayaran bonus, dengan sendirinya mungkin tidak menyebabkan peningkatan produktivitas atau efisiensi yang sebanding. Soal lain yang perlu dipikirkan ialah uang hanyalah sebuah cara untuk menuju titik akhir. Uang terlihat sangat bernilai karena dapat menyebabkan mutu kehidupan yang lebih baik atau kedudukan yang meningkat di dalam maupun di luar organisasi.

Tampaknya pendekatan manajemen ilmiah Taylor sebagian benar, yang pasti tingkat pembayaran insentif yang tepat bagi orang-

orang yang menangani pekerjaan-pekerjaan produksi menyebabkan peningkatan produktivitas dan lebih banyak upaya. Namun, kewaspadaan perlu diterapkan untuk memastikan bahwa tidak terdapat perubahan mutu. Walaupun uang mungkin dapat menjadi insentif bagi kategori orang-orang tertentu, tampaknya tidak berlaku terhadap orang yang pekerjaannya tidak didasarkan pada pengeluarannya. Mungkin akan ditemui banyak kesulitan dalam mengukur berbagai pengeluaran di dalam banyak hal. Dan dapat memungkinkan uang merupakan insentif jangka pendek, bukannya memberikan kesepakatan jangka panjang.

Kedua, Hierarki Kebutuhan Maslow. Setiap kali membicarakan motivasi, Hierarki Kebutuhan Maslow pasti dan selalu disebut-sebut. Hal ini dikarenakan Hierarki beranggapan bahwa pada waktu orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi. Maslow mengemukakan lima tingkat kebutuhan seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.1 Hierarki Kebutuhan Maslow

Mengacu pada lima tingkat kebutuhan Maslow, maka berikut akan dijelaskan masing-masing tingkatan tersebut: kebutuhan

fisiologis, yaitu kebutuhan yang harus dipuaskan untuk dapat tetap hidup, termasuk makanan, rumah, pakaian, udara untuk bernapas, dan sebagainya.

Kebutuhan akan rasa aman. Ketika kebutuhan fisiologis seseorang telah dipuaskan, perhatian dapat diarahkan kepada kebutuhan akan keselamatan. Keselamatan itu termasuk merasa aman terhadap jenis ancaman fisik atau kehilangan, serta merasa terjamin. Ketika seseorang telah mempunyai pendapatan yang cukup untuk memenuhi semua kebutuhan kejiwaannya, seperti membeli makanan dan rumah, perhatian diarahkan kepada menyediakan jaminan melalui pengambilan polis asuransi, mendaftarkan diri masuk perserikatan pekerja, dan sebagainya.

Kebutuhan akan Cinta Kasih dan Kebutuhan Sosial. Ketika seseorang telah memuaskan kebutuhan fisiologis dan rasa aman, kepentingan berikutnya adalah kasih sayang, dan hubungan antar manusia. Cinta kasih/kasih sayang yang diperlukan pada tingkat ini, mungkin disadari melalui hubungan-hubungan antar pribadi yang mendalam, yang dicerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi bagian dari berbagai kelompok sosial.

Kebutuhan akan penghargaan, yaitu percaya diri dan harga diri maupun kebutuhan akan pengakuan orang lain. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, hal itu berarti memiliki pekerjaan yang dapat diakui

dan bermanfaat, menyediakan sesuatu yang dapat dicapai, serta pengakuan umum dan kehormatan di dunia luar.

Kebutuhan Aktualisasi Diri. Kebutuhan ini ditempatkan paling atas pada hierarki Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Ketika semua kebutuhan lain sudah dipuaskan, seseorang ingin mencapai secara penuh potensinya. Tahap terakhir itu mungkin tercapai hanya oleh beberapa orang.

Ketiga, Teori Keberadaan, Keterkaitan, dan Pertumbuhan (*Existence, Relatedness, and Growth* ERG) Alderfer. Alderfer merumuskan kembali hierarki Maslow dalam tiga kelompok, yang dinyatakan sebagai keberadaan, keterkaitan, dan pertumbuhan (*Existence, Relatedness, and Growth* ERG), yaitu: Kebutuhan akan keberadaan adalah semua kebutuhan yang berkaitan dengan keberadaan manusia yang dipertahankan dan berhubungan dengan kebutuhan fisiologis dan rasa aman pada hierarki Maslow, kebutuhan keterkaitan saling berkaitan dengan hubungan kemitraan, kebutuhan pertumbuhan adalah kebutuhan yang berhubungan dengan perkembangan potensi perorangan dan dengan kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri yang dikemukakan Maslow.

Menurut teori ERG, semua kebutuhan itu timbul pada waktu yang sama. Jika satu tingkat kebutuhan tertentu tidak dapat dipuaskan, seseorang terlihat kembali ke tingkat lain. Contoh, jika pekerjaan orang itu tidak menyediakan peluang untuk pengembangan diri,

sebagai pertimbangannya mereka memusatkan perhatian pada hubungan-hubungan kemasyarakatan (sosial), yang lebih condong kepada kebutuhan keterkaitan daripada pertumbuhan.

Keempat, Teori Motivasi Kesehatan Herzberg. Herzberg mengembangkan teori yang mana mengendalikan adanya beberapa faktor, dan faktor tersebut jika tidak ada menyebabkan ketidakpuasan dan terpisah dari faktor motivasi lain yang membangkitkan upaya dan kinerja sangat istimewa. Hal-hal yang tidak memuaskan digambarkan sebagai faktor kesehatan dan hal-hal yang memuaskan digambarkan sebagai faktor motivator.

Herzberg berteori, “faktor-faktor kesehatan tidak mendorong minat para pegawai. Akan tetapi jika faktor-faktor itu dianggap tidak dapat memuaskan dalam berbagai hal, misalnya karena gaji tidak cukup tinggi atau kondisi kerja tidak menyenangkan, faktor-faktor itu menjadi sumber ketidakpuasan potensial yang kuat.” Motivator sebaliknya, adalah faktor-faktor yang agaknya mendorong semangat guna mencapai kinerja yang lebih tinggi dan pekerjaan dengan mutu lebih baik. Harapan akan kemajuan, misalnya menyebabkan seseorang bekerja lebih keras meskipun pada waktu yang sama kurangnya harapan semacam itu tidak cukup untuk menyebabkan orang itu meninggalkan pekerjaan.

Hal menarik dari teori Herzberg adalah gaji tidak dianggap sebagai motivator. Dalam banyak hal, terutama bagi pegawai-pegawai

profesional dan manajerial, hal itu memang benar. Asalkan gaji yang diterima cukup dan oleh orang-orang yang bersangkutan dianggap adil dalam kaitannya dengan orang-orang sebaya mereka, maka peningkatan gaji tahunan mungkin tidak cukup untuk memengaruhi kinerja yang istimewa. Sebaliknya, pengakuan, kemajuan, dan peluang-peluang untuk pengembangan diri mungkin dapat benar-benar memberikan insentif semacam itu.

Kritik terhadap pendekatan Herzberg adalah cara metodologi dalam penelitian dapat menyebabkan para pegawai yang berkepentingan menyatakan bahwa uang bukanlah suatu motivator. Walaupun kenyataannya tidak demikian.

Kelima, Teori X dan teori Y McGregor beranggapan bahwa manajer teori X memandang para pekerja sebagai pemalas yang tidak dapat diperbaiki, maka dari itu mereka cenderung menggunakan pendekatan “wortel dan tongkat” untuk menanganinya. Sedangkan manajer teori Y memandang bekerja harus seimbang dengan istirahat dan bermain, dan bahwa orang-orang pada dasarnya cenderung untuk bekerja keras dan melakukan pekerjaan dengan baik. Teori mengatakan bahwa seorang manajer itu mengayomi dengan jelas memengaruhi cara mereka menangani dan memotivasi karyawan/staffnya.

Keenam, Teori Manusia Kompleks. Masalahnya, kebanyakan teori di atas menganggap orang termotivasi oleh suatu jenis pendorong.

Model utamanya dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu manusia ekonomi, yang termotivasi terutama oleh imbalan keuangan; Manusia sosial, motivasinya dipengaruhi terutama oleh sifat hubungan kemitraan dalam pekerjaan, diturunkan terutama dari karya Elton Mayo dan observasi melalui percobaan-percobaan “*Hawthome*”. Hal ini merupakan serangkaian penelitian yang diadakan di *Western Electric’s Hawthome Works* pada tahun 1920-an dan 1930-an. Dan manusia yang mengaktualisasi diri, seperti yang dinyatakan dalam hierarki kebutuhan Maslow dan teori Y McGregor.

Ketujuh, teori kebutuhan McClelland¹⁹ dikembangkan oleh David McClelland dan teman-temannya. McClelland²⁰ mengemukakan bahwa produktivitas seseorang sangat ditentukan oleh “virusmental” yang ada pada dirinya. Virus mental adalah kondisi jiwa yang mampu mendorong seseorang untuk mencapai prestasinya secara maksimal. McClelland dikenal tentang teori kebutuhan untuk mencapai prestasi atau *Need for Achievement (N.Ach)* yang menyatakan bahwa motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. Teori McClelland menyatakan bahwa pencapaian, kekuasaan/kekuatan dan hubungan merupakan tiga kebutuhan penting yang dapat membantu menjelaskan motivasi.

Teori kebutuhan McClelland berfokus pada tiga kebutuhan yang didefinisikan sebagai berikut: 1) Kebutuhan berprestasi (*Need of*

¹⁹ Kompri, *Op.cit*, hh. 13-15

²⁰ Muhammad Busro, *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), hh. 62-65

Achievement); dorongan untuk melebihi, mencapai standar-standar, berusaha keras untuk berhasil. 2) Kebutuhan berkuasa (*Need of Power*); kebutuhan untuk membuat individu lain berperilaku sedemikian rupa sehingga mereka tidak akan berperilaku sebaliknya. 3) Kebutuhan berafiliasi (*Need of Affiliation*); keinginan untuk menjalin suatu hubungan antarpersonal yang ramah dan akrab.

Need of Achievement (Kebutuhan untuk Berprestasi). McClelland mengemukakan enam karakteristik orang yang mempunyai motif berprestasi tinggi (*N.Ach*), yaitu: 1) Memiliki tingkat tanggung jawab pribadi yang tinggi. 2) Berani mengambil dan memikul resiko. 3) Memiliki tujuan realistik. 4) Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasi tujuan. 5) Memanfaatkan umpan balik yang konkret dalam semua kegiatan yang dilakukan. 6) Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.

Need for achievement (*N.Ach*), yaitu kebutuhan untuk berprestasi yang merupakan refleksi dari dorongan akan tanggung jawab untuk pemecahan masalah. Kebutuhan untuk berprestasi adalah kebutuhan untuk melakukan pekerjaan lebih baik daripada sebelumnya, dan selalu berkeinginan mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Need of Affiliation (Kebutuhan untuk Memperluas Pergaulan), yaitu kebutuhan untuk berafiliasi yang merupakan dorongan untuk berinteraksi dengan orang lain, dan ketika berada bersama orang lain tidak ingin melakukan sesuatu yang merugikan orang lain.

Sutrisno menyatakan bahwa tingkah laku individu yang didorong oleh kebutuhan pergaulan atau persahabatan (*N. Aff*) akan tampak sebagai berikut: 1) Lebih memperhatikan segi hubungan pribadi yang ada dalam pekerjaannya daripada tugas-tugas yang ada pada pekerjaan. 2) Melakukan pekerjaan lebih efektif apabila bekerja sama dengan orang lain dalam suasana lebih kooperatif. 3) Mencari persetujuan atau kesepakatan dari orang lain. 4) Lebih suka dengan orang lain.

Need for affiliation, yaitu kebutuhan untuk berafiliasi yang merupakan dorongan untuk berinteraksi dengan orang lain, berada bersama orang lain, tidak ingin melakukan sesuatu yang merugikan orang lain. Kebutuhan untuk berafiliasi dapat dilihat dari semangat untuk berafiliasi dengan lingkungan kerja, semangat untuk dapat bekerja sama dengan tim kerja, semangat mematuhi disiplin yang telah ditetapkan, dan selalu berupaya menghormati pimpinan.

Need of Power (Kebutuhan untuk Menguasai Sesuatu), yaitu kebutuhan untuk kekuasaan yang merupakan refleksi dari dorongan untuk mencapai otoritas guna memiliki pengaruh terhadap orang lain.

Sutrisno mengemukakan juga mengenai tingkah laku yang didorong oleh kebutuhan berkuasa, akan tampak sebagai berikut: 1) Berusaha menolong orang lain walaupun pertolongan itu tidak diminta, 2) Sangat aktif menentukan arah kegiatan organisasi tempat berada, 3) Mengumpulkan barang-barang atau menjadi anggota suatu

perkumpulan yang dapat mencerminkan prestasi, 4) Sangat peka terhadap struktur pengaruh antarpribadi dari kelompok atau organisasi.

Need for power, yaitu kebutuhan untuk kekuasaan yang merupakan refleksi dari dorongan untuk mencapai otoritas guna memiliki pengaruh terhadap orang lain. Kebutuhan untuk kekuasaan dapat dilihat dari besarnya usaha agar dirinya dihargai, upaya untuk tidak diremehkan, dan kehadiran atau keberadaannya sangat diperlukan oleh orang lain.

McClelland dan Boyatzis berpendapat bahwa:

“Humans are motivated by need for power, achievement and affiliation. Scholar distinguish two types of motivation: intrinsic motivation refers to the relationship between employees and their job itself, and is derived from within the individuals or from the activity related to the job itself; and extrinsic motivation applies to the relationship between individuals and externally administered rewards such as pay”.

Berdasarkan pembahasan teoritis di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan.

Motivasi diukur dengan dimensi dan indikator sebagai berikut: 1)

Need of achievement (kebutuhan untuk berprestasi) dengan indikator:

a) Memiliki tingkat tanggung jawab pribadi yang tinggi, b) Berani mengambil dan memikul resiko, c) Memiliki tujuan yang realistis, d) Memiliki rencana kerja yang menyeluruh, e) Berjuang untuk merealisasi tujuan, dan f) Memanfaatkan umpan balik yang konkret. 2)

Need of affiliation (Kebutuhan untuk memperluas pergaulan) dengan indikator:

a) Lebih memperhatikan segi hubungan pribadi ada pada

pekerjaan, b) Mementingkan kerja sama dengan orang lain, c) Mencari kesepakatan orang lain. 3) *Need of power* (Kebutuhan untuk menguasai sesuatu) dengan indikator: a) Berusaha menolong orang lain walaupun pertolongan itu tidak diminta, b) Aktif menentukan arah kegiatan organisasi, c) Menjadi anggota suatu perkumpulan yang dapat mencerminkan prestasi, dan d) Peka terhadap struktur pengaruh antarpribadi dari kelompok atau organisasi.

d. Macam-macam Motivasi

Berbicara mengenai macam atau jenis motivasi, dapat dilihat dari berbagai sudut pandang,²¹ diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

Motivasi dari dasar pembentukannya terdiri dari dua motif, yaitu: a) Motif-motif bawaan dan b) Motif-motif yang dipelajari.

Pertama, yang dimaksud motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N. Frandsen memberi jenis motif *Physiological drives*.

²¹ Sardiman, A.M, *Op.cit*, hh. 86-91

Kedua, maksud dari motif yang dipelajari adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengisitilahkan dengan *affiliative needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, terutama orangtua dan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar hal ini dapat membantu usaha untuk mencapai prestasi.

Hal lain Frandsen masih menambahkan jenis-jenis motif, yaitu: a) *Cognitive motives*, b) *Self-expression*, dan c) *Self-enhancement*. *Cognitive motives* adalah motif yang merujuk pada segala *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang ada dalam diri manusia biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

Selanjutnya, *self-expression* (penampilan diri) adalah sebagian dari perilaku manusia. Hal yang terpenting dari motif ini

adalah kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Dalam hal ini memang diperlukan kreativitas penuh imajinasi. Jadi diperlukan memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

Terakhir, *self-enhancement* (peningkatan diri), melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

2) Jenis motivasi menurut pembagian dari *Woodworth* dan *Marquis*

Motivasi menurut *Woodworth* dan *Marquis* terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: a) Motif atau kebutuhan organis, b) Motif-motif darurat, dan c) Motif-motif objektif.

Motif atau kebutuhan organis misalnya meliputi: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, dan kebutuhan untuk beristirahat. Hal tersebut sesuai dengan jenis *Physiological drives* dari *Frandsen* seperti telah disebutkan sebelumnya di atas.

Selanjutnya, motif-motif darurat. Hal yang termasuk dalam jenis motif darurat antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu.

Motivasi jenis ini sesungguhnya timbul karena rangsangan dari luar.

Terakhir, motif-motif objektif. Motif ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Motivasi jasmaniah seperti, refleksi, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan. Soal kemauan pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen, diantaranya yaitu: a) Momen timbulnya alasan, b) Momen pilih, c) Momen putusan, dan d) Momen terbentuknya kemauan.

Pertama, Momen timbulnya alasan contohnya adalah seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Pemuda tersebut kemudian mengantarkan tamu itu. Dalam hal ini si pemuda timbul alasan baru untuk melakukan suatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

Kedua, momen pilih merupakan keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara

alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

Ketiga, momen putusan misalnya dalam persaingan antara berbagai alasan, tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

Keempat, momen terbentuknya kemauan. Momen ini misalnya seseorang sudah menetapkan suatu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

4) Motivasi instrinsik dan ekstrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah memiliki inisiatif rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar). Maka yang dimaksud motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Contoh konkretnya adalah seorang siswa sedang belajar karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau

keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. *Intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purposes.* Itulah sebabnya motivasi intrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

Selanjutnya, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Contohnya adalah seseorang belajar karena tahu besok pagi akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji atau mendapat apresiasi dari orang tua dan temannya, serta lingkungan sekitarnya. Jadi yang terpenting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik atau agar mendapat hadiah. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Berdasarkan pemaparan macam-macam motivasi di atas, dapat disimpulkan bahwa macam-macam motivasi terdiri atas empat macam antara lain, yaitu: (1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, (2) Jenis motivasi menurut pembagian dari

Woodworth dan Marquis, (3) Motivasi jasmaniah dan rohaniyah, dan (4) Motivasi ekstrinsik dan intrinsik.

2. Mahasiswa

a. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa secara harfiah berasal dari dua kata yaitu, maha dan siswa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) maha memiliki arti besar, dan siswa memiliki arti murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah serta pelajar untuk menengah ke atas. Dan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.²²

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi²³, pasal 13 ayat (1) bahwa mahasiswa sebagai anggota sivitas akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam potensi diri di perguruan tinggi untuk menjadi intelektual ilmuwan, praktisi, dan/atau profesional. Dan pasal 13 Ayat (2) menyatakan bahwa mahasiswa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) secara aktif mengembangkan potensinya dengan melakukan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, dan/atau penguasaan, pengembangan dan pengamalan suatu cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi untuk menjadi ilmuwan, intelektual, praktisi, dan/atau profesional yang berbudaya.

²² Anonimus, *Arti Kata Mahasiswa*, diakses dari <https://kbbi.web.id/mahasiswa>, tanggal 04 Desember 2018

²³ Undang-undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012, Pasal 13 Ayat (1)

Sedangkan menurut wikipedia, mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi disebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas.²⁴ Sebagian orang menganggap mahasiswa adalah kebanggaan apalagi bagi mereka yang “idealis” karena beranggapan bahwa mahasiswa adalah roda penggerak yang kuat.²⁵

Menurut Knopfemacher²⁶ mahasiswa merupakan insan-insan calon sarjana yang terlibat dalam suatu instansi perguruan tinggi, dididik serta diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Dan menurut Sarwono mahasiswa merupakan setiap orang yang secara resmi telah terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Mahasiswa adalah suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh status karena memiliki ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan seorang calon intelektual ataupun cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang seringkali menjadi syarat dengan berbagai predikat dalam masyarakat itu sendiri.

Menurut Siswoyo mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi,

²⁴ Anonimus, *Mahasiswa*, 7 Oktober 2018 diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Mahasiswa>, tanggal 04 Desember 2018

²⁵ Avuan Muhammad Rizki, *7 Jalan Mahasiswa*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), h. 15

²⁶ Shelvi Sianturi, *Mahasiswa: Peran, Fungsi, dan Pengertian Mahasiswa Menurut Para Ahli*, diakses dari <https://www.masukuniversitas.com/mahasiswa/>, tanggal 05 Desember 2018

kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa yang merupakan prinsip saling melengkapi.²⁷ Selain itu, mahasiswa juga harus menjadi agen perubahan yang inovatif dan ideal bagi bangsa dan negara.

Berdasarkan pemaparan definisi mahasiswa di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi untuk memperoleh tingkat intelektualitas dan akhlak mulia sebagai wujud cita-cita yang diinginkan oleh setiap individu.

b. Ciri Mahasiswa

Mencermati definisi mahasiswa di atas, adapun ciri-ciri mahasiswa²⁸ sebagai berikut:

- 1) Mampu belajar mandiri, tidak menunggu dosen dalam belajar, artinya belajar secara mandiri karena belajar merupakan kewajiban mahasiswa.
- 2) Mandiri dalam ekonomi, yakni berusaha membantu orang tua untuk biaya perkuliahan, sehingga tidak selalu mengharapkan biaya dari orang tua.

²⁷ Jeanete Ophilia Papilaya & Neleke Huliselan, *Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa*, Jurnal Psikologi Undip volume 15 No.1 April 2016.

²⁸ Enjang Indrus, *9 Jurusan Sukses Mahasiswa jadi Sarjana Sesungguhnya*, (Guepedia Publisher), hh. 36-37

- 3) Tidak meminta uang biaya perkuliahan kepada orangtua melebihi ketentuan. Contoh iuran semester sebesar Rp. 1.500.000,- tapi dikatakan Rp. 1.700.000,-.
- 4) Ikut serta berorganisasi sesuai minat, mendukung kuliah dan prestasi.
- 5) Menyukai petualangan intelektual perkuliahan, seperti berdiskusi, seminar, *workshop*, *talkshow* dan lain-lain.
- 6) Mampu membuat karya ilmiah, karena karya ilmiah sebagai tolak ukur kualitas idealisme mahasiswa.
- 7) Rajin membaca buku daripada menghabiskan waktu yang bersifat hura-hura.
- 8) Memanfaatkan waktu dengan efektif, efisien, dan produktif.
- 9) Pantang menyerah dalam mengejar prestasi.
- 10) Agen perubahan, yakni intelektual menyuarakan pada paradigma perubahan-perubahan.
- 11) Agen pembaharuan, yakni sebagai intelektual yang mampu mengadakan inovasi dalam berbagai bidang terutama dalam dunia kemahasiswaan.

c. Karakter Mahasiswa

Istilah karakter²⁹ diambil dari bahasa Yunani “*Charassian*” yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku kurang baik lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan karakter mulia.

Pengertian karakter menurut pusat bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak.

Relevan dengan pengertian karakter di atas, maka karakteristik yang harus dimiliki oleh mahasiswa ideal³⁰ adalah: 1) Beriman, 2) Bersemangat, 3) Banyak membaca, 4) Memiliki orientasi yang jelas, 5) Bermanfaat bagi orang lain, 6) Pandai menyesuaikan diri, 7) Peduli terhadap lingkungan, 8) Kreatif, 9) Inovatif, 10) Disiplin, 11) Memiliki cita-cita yang tinggi, 12) Berpendirian kokoh.

Berdasarkan unsur-unsur karakteristik di atas bahwa mahasiswa ideal harus beriman. Iman merupakan kompas dalam mengarungi

²⁹ Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*, (Bandung: UPI Press, 2014), hh. 22&23

³⁰ Finny Rizkiah Putri, *Karakteristik Mahasiswa Ideal*, diterbitkan tanggal 18 November 2014, diakses dari <https://www.kompasiana.com/finnyrizkiahputri/54f93981a333112c048b4a9e/karakteristik-mahasiswa-ideal/>, tanggal 11 Desember 2018

samudera kehidupan. Iman juga merupakan kunci untuk hidup yang tentram, damai serta terarah kepada jalan yang hendak dicapai oleh setiap individu. Ketika mahasiswa sudah memiliki iman, tentu tidak akan mudah tersesat di persimpangan antara panggilan hati dan kehendak nafsu. Remaja itu seharusnya sensitif terhadap perkembangan zaman, maka dari itu peran iman sebagai kompas hidup mahasiswa sangatlah penting.

Karakteristik kedua, bersemangat. Semangat memiliki peranan penting dalam mempengaruhi suasana lingkungan. Maka dari itu, setiap mahasiswa haruslah semangat agar dapat ditularkan jiwa semangatnya kepada rekan-rekan lainnya. Ketika semua pemuda sudah bersemangat, semua tujuan yang ingin diraih besar kemungkinan dapat menjadi kenyataan.

Karakteristik ketiga, banyak membaca. Membaca adalah jendela ilmu. Dengan banyak membaca seseorang akan bertambah wawasan dan ilmu pengetahuannya serta tertata dengan baik dalam bertutur kata. Dengan wawasan serta ilmu yang didapat dari banyaknya membaca, seorang mahasiswa akan siap bersaing baik di wilayah regional, nasional, maupun internasional.

Karakteristik keempat, memiliki orientasi yang jelas. Jika pandangan yang mendasari pikiran sudah jelas, rencana untuk progres ke depannya tentu akan berjalan lancar dan tidak ada keraguan saat

menjalankannya. Dengan demikian, hasil yang dicapai akan maksimal dan perjuangan yang dilakukan tidak akan sia-sia.

Karakteristik kelima, bermanfaat bagi orang lain. sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain. Ketika seorang mahasiswa sudah bermanfaat untuk dirinya sendiri, tentu dapat menularkan manfaat yang baik untuk orang-orang di sekitar. Jika hal itu telah didapat dan dimiliki oleh seorang mahasiswa, berarti seorang mahasiswa dapat dikatakan telah sukses dalam pendidikannya.

Karakteristik keenam, pandai menyesuaikan diri. Mahasiswa harus pandai dalam menyesuaikan diri, karena akan dihadapkan pada lingkungan dengan situasi yang berbeda. Fleksibilitas akan sangat dibutuhkan oleh mahasiswa, tanpa hal tersebut mahasiswa akan sulit mengekspos bakat yang dimilikinya karena tidak ada respon dari lingkungan sekitar disebabkan ketidakmampuan menyesuaikan diri.

Karakteristik ketujuh, peduli terhadap lingkungan. Seorang mahasiswa sebagai pelajar tingkat tinggi haruslah peduli dan peka terhadap lingkungan sekitar, karena mahasiswa merupakan agen perubahan dalam masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Selain itu juga, mengacu pada unsur karakteristik mahasiswa kelima, sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Karakteristik kedelapan, kreatif adalah karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa. Memiliki daya cipta yang tinggi akan sangat membantu mahasiswa dalam menjalankan aktivitasnya. Sifat kreatif bagi mahasiswa adalah kebutuhan primer, karena seiring berkembangnya zaman, di lingkungan masyarakat sifat kreatiflah yang dituntut dan diperlukan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Karakteristik kesembilan, inovatif. Di samping kreatif, seorang mahasiswa juga harus inovatif. Mahasiswa harus mampu menciptakan hal-hal baru dalam berbagai aspek seiring berkembangnya zaman. Dengan inovasi mahasiswa dapat melakukan perubahan besar, tidak hanya pada dirinya sendiri tapi juga pada lingkungannya.

Karakteristik kesepuluh, disiplin. Kedisiplinan sangat menentukan sukses atau tidaknya seseorang. Karena dengan disiplin, seseorang akan dapat mencapai segala yang ditargetkannya. Ketika mahasiswa sudah disiplin dalam menuntut ilmu, tentu akan disiplin dalam mengaplikasikannya kelak, sehingga akan tercipta generasi-generasi yang lebih baik.

Karakteristik kesebelas, memiliki cita-cita yang tinggi. Seseorang yang memiliki cita-cita tinggi pasti memiliki dedikasi yang tinggi dalam hidupnya. Dengan demikian, akan menjadikan seseorang bertanggung jawab terhadap tugasnya dan menghasilkan hal-hal yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Karakteristik kedua belas, berpendirian kokoh. Seorang mahasiswa harus memiliki pendirian yang kokoh, agar dapat mewujudkan cita-citanya dan menentukan pilihan hidup yang ingin dicapainya di masa depan.

Berdasarkan uraian karakteristik mahasiswa di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dapat dikatakan mahasiswa ideal jika memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Beriman, 2) Bersemangat, 3) Banyak membaca, 4) Memiliki orientasi yang jelas, 5) Bermanfaat bagi orang lain, 6) Pandai menyesuaikan diri, 7) Peduli terhadap lingkungan, 8) Kreatif, 9) Inovatif, 10) Disiplin, 11) Memiliki cita-cita yang tinggi, 12) Berpendirian kokoh.

d. Peran dan Fungsi Mahasiswa

Secara umum peran mahasiswa terbagi empat yaitu, *Agent of Change, Social Control, Moral Force, dan Iron Stock*.³¹

Pertama, *Agent of Change*. Mahasiswa sebagai agen perubahan diharapkan mampu membuat perubahan suatu negara ke arah yang positif. Banyak cara untuk menjalankan peran ini, yaitu dengan menjadi mahasiswa yang selalu merasa ingin tahu terhadap hal baru dan kritis terhadap perkembangan global saat ini serta menyikapi setiap perkembangan dan perubahan global dengan sudut pandang yang positif.

³¹ DA. Asterina, *Mahasiswa*, diterbitkan tahun 2012, diakses dari http://etheses.uin-malang.ac.id/2260/5/08410139_Bab_1.pdf, tanggal 02 Januari 2019, hh. 1-2

Kedua, *Social Control* yaitu sebagai kontrol atau barometer kehidupan sosial di dalam suatu masyarakat. Peran mahasiswa sebagai *social control* yaitu dapat mengendalikan keadaan sosial yang ada di lingkungan masyarakat, dan bertindak bila ada kebijakan-kebijakan yang tidak sesuai dengan peraturan pemerintah.

Ketiga, mahasiswa sebagai *Moral Force* yaitu sebagai pembentuk moral dalam suatu lingkungan masyarakat. Mahasiswa memiliki tingkat pendidikan yang paling tinggi, sehingga diwajibkan memiliki moral yang baik pula. Tingkat intelektual seorang mahasiswa akan disejajarkan dengan tingkat moralitasnya dalam kehidupannya. Hal ini salah satu penyebab mengapa mahasiswa dijadikan kekuatan dari moral bangsa yang diharapkan mampu menjadi contoh dan juga penggerak perbaikan moral pada masyarakat.

Keempat, *Iron Stock*. Mahasiswa diharapkan menjadi manusia-manusia tangguh yang kelak dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya. Mahasiswa sebagai *iron stock* merupakan calon pemimpin bangsa di masa depan. Jadi tidak cukup jika hanya dengan memupuk ilmu yang spesifik saja. Mahasiswa sebagai *iron stock* juga perlu memiliki *soft skill* seperti *leadership*, kemampuan memposisikan diri, serta sensitivitas yang tinggi.

Berdasarkan peran dan fungsi mahasiswa yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa berperan sebagai *Agent of*

Change, Social Control, Moral Force, dan Iron Stock yang diharapkan dapat menjadi penggerak masyarakat dan teladan yang baik.

3. Program Studi Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah menyelesaikan pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajara-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.³²

Menurut Arifin yang dikutip oleh Mahfud, dkk dalam buku “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik”, pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui aturan Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan Islam juga merupakan bagian dari pembentukan kepribadian muslim.

Mencermati beberapa pendapat ahli di atas dapat diambil pengertian bahwa pendidikan Islam adalah suatu usaha yang dilakukan

³² Zakiah Dradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 86

pendidik untuk membentuk karakter peserta didik agar sesuai dengan pedoman al-Qur'an dan as-Sunnah (sesuai dengan ajaran Islam).³³

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan usaha untuk mendidik manusia menjadi pribadi yang Islami, berakhlak mulia, serta patuh dan taat terhadap perintah Allah yang telah diajarkan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Karena jika seseorang selalu dibekali ilmu agama, akan selalu berpikir positif dan memandang sesuatu dari sudut pandang yang berbeda.

b. Pengertian Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), program; -- akademik adalah program dalam sistem persekolahan yang hanya mempersiapkan sejumlah mata pelajaran yang diperuntukkan bagi siswa yang ingin melanjutkan studi. Sedangkan studi adalah pengelompokan sejumlah mata pelajaran yang sejenis atau memiliki ciri yang sama (mata pelajaran yang telah berkorelasi satu dengan yang lain).³⁴

Menurut Undang-undang No. 12 Tahun 2012 pasal 34 ayat (1)³⁵ menyatakan bahwa program studi diselenggarakan di kampus utama perguruan tinggi dan/atau dapat diselenggarakan di luar kampus utama dalam suatu provinsi atau di provinsi lain melalui kerja sama dengan perguruan tinggi setempat.

³³ Zakiah Dradjat, *Ibid*, h. 8

³⁴ Anonimus, *Arti Kata Program*, diakses dari <https://kbbi.web.id>, 25 Juli 2018

³⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 34 Ayat (1)

Sesuai dengan penyelenggaraan program studi menurut UU No. 12 Tahun 2012 pasal 34 ayat (1), maka pasal 1 ayat (17)³⁶ menjelaskan bahwa program studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi. Program studi juga merupakan kesatuan rencana belajar sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan akademik dan/atau profesional yang diselenggarakan atas dasar suatu kurikulum serta ditujukan agar mahasiswa dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan sasaran kurikulum.³⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa program studi adalah suatu rencana pembelajaran yang menjadi pilihan untuk para calon mahasiswa yang ingin lebih spesifik dalam menekuni sesuai minat dan keinginannya, untuk dapat meraih masa depan yang terarah sesuai harapan dan cita-cita bagi setiap insan/mahasiswa.

Program studi pendidikan agama Islam juga dapat dispesifikan menjadi empat pokok, yaitu Sejarah kebudayaan Islam (SKI), Fiqh, al-Quran Hadits dan Akidah Akhlak. Masing-masing dari empat pokok tersebut dijelaskan lebih rinci dan spesifik mengenai ajaran-ajaran serta aturan dalam Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah untuk diamalkan serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, program studi pendidikan agama Islam berarti rencana

³⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat (17)

³⁷ Anonimus, "Program Studi", *Program Pendidikan Institut Teknologi Del*, diakses dari http://www.del.ac.id/?page_id=109, tanggal 03 Januari 2019

pembelajaran yang berbasis Islam guna memperluas wawasan dan pengetahuan tentang keagamaan Islam, untuk menciptakan generasi-generasi yang islami, berakhlak mulia, serta taat dan patuh terhadap perintah Allah sesuai ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah.

c. Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat program studi³⁸ ialah tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan program studi. Sebagai contoh, tujuan pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, yaitu: 1) Membentuk sarjana Manajemen Pendidikan Islam (MPI) berkualitas yang mampu berperan dalam pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam (MPI). 2) Membentuk sarjana Muslim yang mampu menjadi tenaga ahli dibidang administrasi dan manajerial pendidikan Islam dan memiliki kemampuan dan merencanakan dan memecahkan persoalan manajemen pendidikan Islam pada umumnya.

Pendidikan agama Islam pada tingkat program studi dispesifikan lagi menjadi empat lingkup sub pokok bahasan, yaitu 1) Aqidah akhlak, 2) al-Qur'an hadits, 3) fiqh, dan 4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dari keempat pokok tersebut, masing-

³⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2016), hh. 54-60

masing memiliki tujuan dan ruang lingkup yang saling berkaitan. Di bawah ini akan dijelaskan keempat sub pokok bahasan tersebut:

Pertama, kedudukan aqidah akhlak dalam kehidupan sangatlah penting dalam sendi kehidupan seorang Muslim. Aqidah akhlak merupakan poros atau inti kemanakah tujuan hidup manusia. Apabila aqidah akhlaknya bagus, maka sejahtera dan damailah lahir dan batinnya. Namun, sebaliknya jika aqidah akhlaknya buruk tentu akan rusak lahir dan batinnya. Oleh karenanya, aqidah dan akhlak merupakan salah satu kunci jatuh bangunnya peradaban suatu bangsa. Aqidah adalah kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan di mana hati membenarkannya sehingga timbullah ketenangan jiwa. Sedangkan pengertian lain dari aqidah adalah kepercayaan kepada Allah yang maha Esa. Di mana kepercayaan tersebut mencakup enam kepercayaan atau disebut rukun iman, yaitu kepercayaan kepada Allah, Malaikat, Rasul utusan Allah, kitab yang diturunkannya, hari kiamat, seta Qadha' dan Qadhar Allah.

Aqidah dan akhlak sangat erat kaitannya. Aqidah yang kuat dan benar tercermin dari akhlak terpuji yang dimiliki. Sedangkan dalam konsepsi Islam, aqidah akhlak tidak hanya sebagai media yang mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan sesamanya ataupun dengan

alam sekitarnya, karena sejatinya Islam adalah *Rahmatan lil'aalamin*.

Aqidah dan akhlak juga seyogyanya diajarkan dalam perguruan tinggi karena masuk dalam rumpun keilmuan *Islamic Studies*. Cara mengajarkan aqidah akhlak di perguruan tinggi hendaknya mengetahui lebih dahulu dasar-dasar dari metodologi studi Islam agar pemahaman terhadap aqidah akhlak lebih komprehensif dan informasi yang diperoleh merupakan perpaduan dari berbagai unsur keilmuan yang dikenal dengan integrasi-interkoneksi keilmuan. Oleh karena itu, sebaiknya pembelajaran aqidah akhlak di perguruan tinggi menerapkan pola *scientific cum doctriner* atau penggabungan antara pendekatan ilmiah dan doktrin agama.³⁹ Pembelajaran aqidah akhlak adalah proses perubahan, baik perubahan tingkah laku maupun perubahan pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas yang di dalamnya terdapat materi aqidah akhlak.

Tujuan pembelajaran dari mata pelajaran aqidah akhlak adalah antara lain untuk: (1) Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah

³⁹ Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hh. 1-3

SWT. (2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.

Ruang lingkup pembelajaran aqidah akhlak meliputi: (1) Aspek aqidah terdiri atas dasar dan tujuan aqidah Islam, sifat-sifat Allah, al-asma' al-husna, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, hari akhir, serta Qadha Qadar. (2) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas bertauhid, ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, qana'ah, tawadhu', husnu zhan, tasamuh dan ta'awun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja. (3) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, ananiah, putus asa, gadhab, tamak, takabbur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.⁴⁰

Kedua, al-Qur'an Hadits. Hadits menurut bahasa artinya baru. Hadits menurut istilah ahli hadits adalah apa yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa ucapan, perbuatan, penetapan, sifat, atau sirah beliau, baik sebelum kenabian atau sesudahnya.⁴¹ Pembelajaran al-Qur'an hadits merupakan upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan antara peserta didik dengan pendidik pada pelajaran al-Qur'an hadits dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar,

⁴⁰ Permenag No.2 Tahun 2008

⁴¹ Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Hadits*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2012), h. 22

serta interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta peraturan pemerintah sebagai pelaksanaannya, madrasah merupakan satuan pendidikan meliputi jenjang pendidikan dasar dan menengah memiliki khas karakteristik tersendiri, sehingga dalam konteks kurikulum tidak cukup mengadopsi kurikulum sekolah tetapi juga harus dapat mengembangkan kurikulum khas yang memiliki cirinya. Salah satu mata pelajaran dalam pendidikan agama Islam adalah Qur'an hadits.⁴²

Ruang lingkup pembelajaran al-Qur'an hadits meliputi masalah dasar ilmu al-Qur'an hadits, tema-tema yang ditinjau dari al-Qur'an dan hadits, dan tujuan dari pembelajaran al-Qur'an dan hadits tersebut.⁴³ Masalah dasar-dasar ilmu hadits meliputi: (1) Pengertian al-Qur'an menurut para ahli, (2) Pengertian hadits, sunnah, khabar, atsar dan hadits qudsi, (3) Bukti keotentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya. (4) Isi pokok ajaran al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an, (5) Fungsi al-Qur'an dalam kehidupan, (6) Fungsi hadits terhadap al-Qur'an, (7) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan

⁴² Peraturan Menteri Agama RI, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam*, tahun 2008.

⁴³ Peraturan Menteri Agama RI, *Ibid.*

dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-Qur'an pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.

Tema-tema yang ditinjau dari perspektif al-Qur'an dan hadits, yaitu: (1) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, (2) Keikhlasan dalam beribadah, (3) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya, (4) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, (5) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa, (6) Berkompetisi dalam kebaikan, (7) Amar ma'ruf nahi mungkar, (8) Ujian dan cobaan manusia, (9) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat, (10) Berlaku adil dan jujur, (11) Toleransi dan etika pergaulan, (12) Etos Kerja, (13) Makanan yang halal dan baik, (14) Ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mata pelajaran al-Qur'an hadits bertujuan untuk: (1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an hadits, (2) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, (3) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman isi kandungan al-Qur'an dan hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan hadits.

Ketiga, Fiqih secara umum dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan rukun Islam yang dirumuskan para ahli hukum Islam (mujtahid) melalui proses penalaran terhadap ayat-ayat al-Qur'an

dan teks hadits yang berhubungan dengan perbuatan manusia yang berakal dan dewasa.⁴⁴ Fiqih secara harfiah artinya pintar, cerdas, dan paham.⁴⁵ Pembelajaran fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah, dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta tidak pernah absen dalam melaksanakan ibadah setiap harinya.

Pembelajaran fiqih merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik dalam aspek hukum baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.⁴⁶

⁴⁴ Sanusi, *Konsep Pembelajaran Fiqih dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi*, Vol. 10 No. 2, Agustus 2015

⁴⁵ T.M Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h. 29

⁴⁶ Anonimus, *Konsep Pembelajaran Fiqh*, diakses dari <http://digilib.uinsby.ac.id/8261/6/bab%203.pdf>, tanggal 26 Desember 2018

Ruang lingkup materi fiqih⁴⁷ antara lain adalah: (1) Kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syariat dalam Islam, (2) Hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya, (3) Hikmah kurban dan aqiqah, (4) Ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah, (5) Hukum Islam tentang kepemilikan, (6) Konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya, (7) Hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya. (8) Hukum Islam tentang wakaalah dan sulhu beserta hikmahnya, (9) Hukum Islam tentang daman dan kafaalah beserta hikmahnya, (10) Riba, bank, dan asuransi, (11) Ketentuan Islam tentang jinayah, hudud beserta hikmahnya, (12) Ketentuan Islam tentang peradilan beserta hikmahnya, (13) Hukum Islam tentang keluarga dan waris, (14) Ketentuan Islam tentang siyaasah syar'iyah, (15) Sumber hukum Islam dan hukum taklifi, (16) Dasar-dasar istinbaath dalam fiqih Islam, (17) Kaidah-kaidah ushul fiqh dan penerapannya.

Keempat, Sejarah kebudayaan Islam (SKI) adalah studi tentang riwayat hidup Rasulullah SAW, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Muhaimin mengatakan, ... “Dalam mata

⁴⁷Permenag RI No.2 Tahun 2008, PERMENAG RI No.2 Tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*

pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia Muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan yang dilandasi oleh akidah".⁴⁸

Thoha mengatakan, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam setidaknya memiliki beberapa tujuan,⁴⁹ antara lain: (1) Peserta didik yang membaca sejarah adalah untuk menyerap unsur-unsur keutamaan dari padanya agar mereka dengan senang hati mengikuti tingkah laku para Nabi dan orang-orang sholeh dalam kehidupan sehari-hari, (2) Pelajaran sejarah merupakan contoh teladan baik bagi umat Islam yang meyakini dan merupakan sumber syariah yang besar, (3) Studi sejarah dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotisme dan mendorong untuk berpegang teguh pada kebenaran serta setia kepadanya, (4) Pembelajaran sejarah akan memberikan contoh teladan yang sangat baik kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak serta mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik, dan bertingkah laku seperti Rasul.

Fungsi mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam ada tiga, yaitu: (1) Fungsi edukatif, melalui sejarah peserta didik

⁴⁸Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hh. 1-3

⁴⁹Thoha, Chabib dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), hh. 222-223

ditanamkan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. (2) Fungsi keilmuan, peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayannya. (3) Fungsi transformasi, sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat.

d. Prospek Program Studi Pendidikan Agama Islam

Perlu diketahui bahwa lulusan sarjana pendidikan agama Islam memiliki banyak peluang untuk bekerja, karena sarjana pendidikan Islam selalu dibutuhkan oleh masyarakat guna membentuk karakter anak bangsa menjadi lebih baik dan berakhlak mulia. Maka dari itu, prospek kerja program studi agama Islam⁵⁰ antara lain: 1) Menjadi kepala madrasah atau kepala sekolah negeri, 2) Menjadi peneliti pendidikan Islam, 3) Menjadi pengawas pendidikan Islam, 4) Menjadi dosen atau tenaga pendidik, 5) Menjadi wirausaha.

Prospek kerja program studi pendidikan agama Islam yang pertama adalah menjadi kepala madrasah atau kepala sekolah negeri. Dalam hal ini seorang yang telah lulus dari pendidikan agama Islam juga dapat bekerja menjadi seorang kepala sekolah, tentunya setelah seseorang tersebut dapat memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh sekolah/madrasah maupun oleh pemerintah. Namun untuk dapat

⁵⁰ Anonimus, *5 Prospek Kerja PAI (Pendidikan Agama Islam)*, 2017, diakses dari <https://www.faktakampus.com/2017/11/prospek-kerja-pai-pendidikan-agama-islam.html?m=1>, tanggal 11 Desember 2018

menjadi seorang kepala sekolah tentu harus memiliki sebuah kemampuan yang cerdas dan dapat adil dengan semua pihak yang ada serta selalu bersikap tanggung jawab, profesional, dan ahli dalam segala hal. Dan yang paling penting adalah untuk dapat menjadi seorang kepala sekolah adalah telah menyelesaikan studi S2.

Kedua, menjadi peneliti pendidikan Islam. Dalam mengembangkan ilmu pendidikan Islam, seseorang yang mampu meneliti ilmu pengetahuan harus mampu mengkaji tentang ilmu pendidikan Islam. Sehingga dalam hal ini sangat diperlukan sebuah penelitian agar dalam pembelajaran yang dilakukan dapat diketahui sesuai perkembangan zaman.

Ketiga, menjadi pengawas pendidikan Islam memang sangat diperlukan seseorang yang ahli dalam mengawasi perkembangan pendidikan agama Islam sesuai perkembangan zaman. Oleh karena itu, individu yang memiliki kriteria dan ahli dalam pengetahuan pendidikan Islam, tampaknya tepat dengan prospek kerja menjadi pengawas pendidikan Islam. Menjadi seorang pengawas tentu harus memiliki sebuah keahlian dan prospek yang baik pula dalam melakukan pengawasan tersebut. Sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi jauh lebih tepat.

Keempat, menjadi dosen atau tenaga pendidik. Dalam hal ini seorang yang memang telah tertarik dalam dunia pendidikan juga

harus mampu melakukan sebuah pendidikan sesuai dengan taraf kemampuannya tersebut.

Kelima, menjadi wirausaha. Perlu diketahui bahwa seseorang yang berasal dari ilmu pendidikan agama Islam juga dapat melakukan sebuah usaha atau bisnis. Misalnya dengan membuat buku kisah-kisah kenabian atau membuat sebuah buku dongeng, novel atau yang lainnya. Hal ini merupakan sebuah usaha atau bisnis yang dilakukan seorang sarjana pendidikan Islam sebagai pekerjaan tambahan.

Mencermati uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa lulusan sarjana pendidikan Islam memiliki banyak peluang kerja, terutama menjadi tenaga pendidik sangat dibutuhkan saat ini, karena masih banyak lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang kekurangan tenaga pendidik agama Islam serta masyarakat saat ini masih banyak kurangnya pengetahuan mengenai ilmu keagamaan khususnya mengenai akhlak dan moral.

e. Hal yang Perlu diperhatikan sebelum Memilih Program Studi

Mahasiswa yang hendak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, perlu mempertimbangkan keputusannya untuk menentukan pilihan program studinya. Maka dari itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika hendak memilih program studi⁵¹, diantaranya: 1)

⁵¹ Anonimus, *6 Pertimbangan sebelum Memilih Jurusan Kuliah*, 15 Mei 2018, diakses dari <https://ruangguru.com/6-pertimbangan-sebelum-memilih-jurusan-kuliah>, tanggal 11 Desember 2018

Ekonomi, 2) Masa depan, 3) Situasi global, 4) Komitmen, 5) Alternatif.

Hal pertama yang perlu diperhatikan dalam memilih program studi adalah ekonomi. Pertimbangan biaya penting untuk diperhatikan sebelum memilih program studi. Masing-masing individu alangkah baiknya mengetahui terlebih dahulu total biaya yang dibutuhkan untuk disesuaikan dengan keadaan ekonomi masing-masing. Namun, biaya bukanlah halangan untuk tidak melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Jika terlalu mahal, setiap individu bisa mencari tahu apakah universitas tersebut menawarkan beasiswa yang dapat meringankan biaya kuliah seorang calon mahasiswa.

Kedua, masa depan. Setelah selesai kuliah, langkah selanjutnya adalah menggapai harapan dan cita-cita. Ada berbagai macam lapangan pekerjaan tersedia di dunia ini. Masing-masing lapangan pekerjaan memiliki persyaratan yang berbeda. Oleh karena itu, individu perlu mengetahui bagaimana prospek kerja dari program studi yang dipilihnya. Dengan demikian, seorang individu telah mengetahui rencana dan cita-cita setelah lulus kuliah.

Ketiga, situasi global. *In some cases*, dewasa ini masih banyak yang belum tahu atau yakin dengan *skill* dan minatnya untuk dilanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Untuk dapat mengetahui prospek kerja yang selalu dibutuhkan di masyarakat, masing-masing

individu bisa mempertimbangkan dengan melihat dan selalu mencari tahu peluang kerja sesuai perkembangan jaman.

Keempat, komitmen. Jika setiap individu sudah memiliki pilihan program studi kuliah, pastikan program studi yang dipilihnya benar-benar memiliki ketertarikan di bidang tersebut. Hal ini bertujuan agar dapat menjalankan kegiatan perkuliahan dengan sepenuh hati. Berkomitmen dengan pilihan sendiri juga dapat menghindari terjadinya berhenti kuliah di tengah jalan.

Kelima, alternatif. Setiap individu disarankan untuk selalu menyiapkan lebih dari satu pilihan program studi demi menghindari terhambatnya cita-cita melanjutkan ke perguruan tinggi. Jika masing-masing individu mempunyai alternatif, maka individu tersebut akan lebih siap menghadapi berbagai macam situasi.

Demikianlah beberapa hal yang harus dipertimbangkan atau diperhatikan sebelum memilih program studi. Dengan tujuan setiap individu dapat mempertimbangkan secara matang program studi yang akan dipilihnya, agar tidak menyesal di kemudian hari dan dapat menjalankan dengan sepenuh hati, agar dapat berprestasi dan mewujudkan cita-cita yang diinginkannya.

Berdasarkan banyaknya pembahasan teoritis yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teori yang terkait dengan motivasi mahasiswa memilih Program Studi PAI adalah dapat diukur melalui teori motivasi berprestasi McClallend dengan tiga dimensi,

antara lain: 1) Kebutuhan untuk berprestasi (*Need of achievement*), 2) Kebutuhan untuk memperluas pergaulan (*Need of affiliation*), 3) Kebutuhan untuk menguasai sesuatu (*Need of power*). Meskipun teori McClelland lebih berfokus pada motivasi ekstrinsik, maka dari itu, tugas dosen dan lembaga pendidikan menjadikan motivasi ekstrinsik teori McClelland menjadi intrinsik.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pengetahuan penulis, telah banyak yang meneliti tentang judul yang hampir mirip dengan yang penulis hendak teliti, tetapi ada beberapa perbedaan dengan yang akan penulis teliti. Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan tentang judul yang hampir mirip dengan yang akan penulis teliti:

1. Amaliyah Ulfa, *Motivasi Mahasiswa Memilih Program Studi PGSD*. Universitas Ahmad Dahlan, 2015.⁵² Dalam penelitian ini, Amaliyah Ulfa mengutip motivasi yang akan diteliti mencakup dua jenis, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik). Kemudian penelitian ini menggunakan metode survei dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan menggunakan statistik deskriptif sebagai teknik analisis datanya. Hasil penelitian ini adalah

⁵² Amaliyah Ulfa, *Motivasi Mahasiswa Memilih Program Studi PGSD*, Vol. 7, No. 2, September 2015.

motivasi mahasiswa memilih program studi PGSD karena banyak faktor. Salah satunya faktor intrinsik yang timbul dari diri sendiri yaitu keinginan menjadi seorang guru SD. Amaliyah Ulfa juga mengungkapkan hasil kuesioner yang telah disebar menunjukkan motivasi mahasiswa masuk PGSD karena didorong oleh faktor intrinsik sebesar 52%, sedangkan 48% lainnya masuk PGSD karena didorong oleh faktor ekstrinsik yang berasal dari luar seperti reputasi jurusan PGSD, tidak diterima di jurusan yang diinginkan, nasehat keluarga, iming-iming gaji yang tinggi, ingin membuka bimbel, dan lain sebagainya.

Persamaan penelitian: penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan survey. Objek dalam penelitian ini adalah motivasi memilih program studi.

Perbedaan penelitian: lokus penelitian terdahulu di Universitas Ahmad Dahlan pada tahun 2015, dan program studi yang dipilih pada penelitian terdahulu adalah PGSD.

2. Nalim, *Analisis Faktor yang Memengaruhi Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAIN Pekalongan*, 2012.⁵³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan Bahasa Arab STAIN Pekalongan. Penelitian ini juga bermaksud untuk mengetahui faktor dominan yang dapat memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan Bahasa

⁵³ Nalim, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAIN Pekalongan*, Vol. 10, No. 2, Desember 2012.

Arab STAIN Pekalongan. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei dan menggunakan teknik kuesioner sebagai teknik analisis datanya.

Persamaan penelitian: penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, objek yang dipilih faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih program studi.

Perbedaan penelitian: dan perbedaannya adalah lokus penelitian terdahulu di STAIN Pekalongan pada tahun 2012, dan program studi yang dipilih oleh penelitian terdahulu adalah Pendidikan Bahasa Arab.

3. Bambang Riadi, *Persepsi dan Motivasi Mahasiswa dalam Memilih Program Studi pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2016.⁵⁴ Dalam penelitian ini, Bambang Riadi mengutip definisi persepsi menurut Yusof, bahwa persepsi adalah sebagai tanggapan, pandangan atau perasaan seorang terhadap suatu perkara mengikuti pengetahuan yang ada pada seseorang itu. Pandangan atau tanggapan ini dipengaruhi oleh beberapa perkara seperti keadaan sekitaran, taraf pendidikan, pengalaman, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis analisis deskriptif kualitatif, dengan populasi diambil dari mahasiswa baru angkatan 2015/2016 yang terdaftar pada program studi Pendidikan Bahasa dan Seni yang berjumlah 251 mahasiswa. Dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 20% dari 251.

⁵⁴ Bambang Riadi, *Persepsi dan Motivasi Mahasiswa dalam Memilih Program Studi pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni*, Vol. 2, No. 1, Januari 2016.

Persamaan penelitian: objek penelitian terdahulu sama-sama meneliti tentang motivasi mahasiswa dalam memilih program studi, yaitu ingin mengetahui latar belakang atau motivasi mahasiswa memilih program studi.

Perbedaan penelitian: sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, objek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Seni, dan penelitian terdahulu dilakukan di Universitas Lampung tahun 2016.

C. Kerangka Berpikir

Motivasi mahasiswa memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam merupakan gairah individu mahasiswa untuk mempelajari tentang pengetahuan pendidikan Islam dengan tujuan menjadi guru agama Islam yang sebaik-baiknya serta menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

Mengacu pada definisi di atas, maka semakin besar motivasi mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan Agama Islam, maka akan semakin berkembang luas wawasannya terhadap pendidikan Islam serta akan terpenuhi kebutuhan guru agama Islam di setiap lembaga pendidikan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Persentase motivasi mahasiswa memilih Program Studi PAI.
2. Komitmen mahasiswa atas pilihannya.
3. Persentase mahasiswa yang ingin menjadi guru PAI setelah lulus.
4. Persentase motivasi mahasiswa untuk berprestasi, memperbanyak teman, dan mewujudkan cita-cita.
5. Faktor pendukung dan penghambat dalam belajar di PAI.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Jakarta kepada mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) semester 2 dan 4 jenjang S1. Universitas Muhammadiyah Jakarta merupakan salah satu perguruan tinggi swasta Muhammadiyah di wilayah Jakarta yang terletak di Jalan KH. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat, Tangerang Selatan. Di lingkungan perguruan tinggi Muhammadiyah, universitas ini termasuk perguruan tinggi tertua, yang berdiri sejak 18 November 1955.⁵⁵

⁵⁵ Anonimus, *Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2018, diakses dari <https://umj.ac.id/>

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian. Metode ini disebut metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dengan jenis deskriptif melalui tabel dan perhitungan modus, median, mean (perhitungan tendensi sentral).⁵⁶

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan nama secara detail. Issac dan Michael (1980) yang dikutip oleh A. Muri Yusuf di dalam bukunya mengatakan bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah: *“to describe systematically the facts and characteristics of a given population or area of interest.”*⁵⁷

Metode penelitian ini adalah survei terhadap mahasiswa Program Studi PAI semester 2 dan 4 tahun akademik 2018/2019 yang terdaftar secara sah

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hh.7&48

⁵⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2016), h.62

pada bidang akademik Fakultas Agama Islam (FAI) UMJ jenjang S1. Metode survei ini digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan penelitian dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

6. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penleiti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁸

Populasi target penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam jenjang S1 yang telah terdaftar secara sah pada bidang akademik Tahun 2018/2019, berjumlah 659 terdiri atas perempuan sebanyak 347 dan laki-laki sebanyak 312.⁵⁹

Berikut adalah data jumlah mahasiswa per Tahun Akademik 2018/2019 diuraikan ke dalam tabel per tahun angkatan:

⁵⁸ Sugiyono, *Op.cit*, h.80

⁵⁹ Sumber bagian akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019.

Tabel 3.2
Distribusi mahasiswa per angkatan Tahun Akademik 2018/2019

No.	Tahun Angkatan	Jumlah
1.	2012	5
2.	2013	3
3.	2014	50
4.	2015	103
5.	2016	122
6.	2017	211
7.	2018	165
	Jumlah	659

Populasi terjangkau adalah kerangka sampel yaitu tempat sampel diambil. Kerangka sampel tersebut diambil dari seluruh mahasiswa tahun angkatan 2018 dan 2017 (semester 2 dan 4) berjumlah 376.

Sedangkan berdasarkan yang diperoleh dari ketua Program Studi PAI, diketahui jumlah seluruh mahasiswa Program Studi PAI sebanyak 974,⁶⁰ dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Distribusi Jumlah Total mahasiswa Tahun Akademik 2018/2019

No.	Data	Jumlah
1.	Total mahasiswa per Tahun Akademik 2018/2019	974
2.	Mahasiswa aktif	732
3.	Mahasiswa non aktif	242
4.	Tidak pernah masuk/mengisi KRS	61
5.	Lulus	96
6.	Sisa	636

⁶⁰ Sumber Ketua Program Studi PAI Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019.

Tabel 3.4
Distribusi mahasiswa per angkatan Tahun Akademik 2018/2019

No.	Tahun Angkatan	Jumlah	Lulus
1.	2012	6	-
2.	2013	4	-
3.	2014	32	-
4.	2015	105	24
5.	2016	142	12
6.	2017	214	-
7.	2018	180	9
	Jumlah	638	45

(Sumber Ketua Program Studi PAI, 2 April 2019)

7. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶¹ Sampel diambil menurut pendapat Arikunto yaitu 20% dari populasi terjangkau (376), $20\% \times 376 = 75,2$ menjadi 75 responden.

Relevan dengan data yang diperoleh dari bagian akademik FAI-UMJ dan Ketua Program Studi PAI, maka yang dijadikan populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah bersumber pada data yang diperoleh terlebih dulu, yaitu data yang didapat dari bagian akademik FAI-UMJ.

⁶¹ Jefri Heridansyah, *Pengaruh Advertising terhadap Pembentukan Brand Awareness serta Dampaknya pada Keputusan Pembelian Produk Kecap Pedas ABC*, Volume 4, No. 2, Juni 2012

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara khusus yang digunakan peneliti dalam menggali data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian.⁶² Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

1. Kuesioner

Kuesioner adalah sebagai teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dilakukan bertujuan untuk mengetahui persentase motivasi mahasiswa dalam memilih Program Studi PAI.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data sekunder, untuk mendalami data yang tidak bisa dikumpulkan melalui kuesioner. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada 2 responden, karena responden berperan penting dalam penelitian ini untuk mengetahui latar belakang dan motivasi memilih Program Studi PAI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data sekunder, untuk memperoleh data jumlah mahasiswa FAI-PAI-UMJ. Dokumen-dokumen yang didapat adalah jumlah mahasiswa Program Studi

⁶² Asep Saepul Hamdi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 49

PAI pada setiap angkatannya per tahun 2018/2019 yang telah terdaftar secara sah pada bidang akademik FAI-UMJ.

F. Instrumen Penelitian

1. Definisi Konseptual

Motivasi mahasiswa memilih Program Studi PAI adalah dapat diukur melalui teori motivasi berprestasi McClallend dengan tiga dimensi, antara lain: 1) Kebutuhan untuk berprestasi (*Need of achievement*), 2) Kebutuhan untuk memperluas pergaulan (*Need of affiliation*), 3) Kebutuhan untuk menguasai sesuatu (*Need of power*).

2. Definisi Operasional

Relevan dengan motivasi memilih prodi PAI adalah dorongan dari berbagai pihak yang menjadikan mahasiswa tersebut memutuskan pilihannya pada prodi PAI, yang mencakup dimensi antara lain, yaitu: 1) Kebutuhan untuk berprestasi (*Need of achievement*), 2) Kebutuhan untuk memperluas pergaulan (*Need of affiliation*), 3) Kebutuhan untuk menguasai sesuatu (*Need of power*).

Dimensi 1) Kebutuhan untuk berprestasi (*Need of achievement*), terdiri atas indikator: (1) Memiliki tingkat tanggung jawab pribadi yang tinggi, (2) Berani mengambil dan memikul resiko, (3) Memiliki tujuan yang realistis, (4) Memiliki rencana kerja yang menyeluruh, (5) Berjuang untuk merealisasi tujuan, dan (6) Memanfaatkan umpan balik yang konkret.

Selanjutnya dimensi 2) Kebutuhan untuk memperluas pergaulan (*Need of affiliation*), terdiri atas indikator: (1) Lebih memperhatikan segi hubungan pribadi ada pada pekerjaan, (2) Mementingkan kerja sama dengan orang lain, (3) Mencari kesepakatan orang lain.

Terakhir dimensi 3) Kebutuhan untuk menguasai sesuatu (*Need of power*), terdiri atas indikator: (1) Berusaha menolong orang lain walaupun pertolongan itu tidak diminta, (2) Aktif menentukan arah kegiatan organisasi, (3) Menjadi anggota suatu perkumpulan yang dapat mencerminkan prestasi, dan (4) Peka terhadap struktur pengaruh antarpribadi dari kelompok atau organisasi.

3. Kisi-kisi Instrumen

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka disusun kisi-kisi untuk menyusun butir-butir pernyataan yang dapat mengukur motivasi mahasiswa memilih Program Studi PAI, sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Kisi-kisi instrumen Motivasi Mahasiswa memilih Program Studi

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	No. Butir
Motivasi Mahasiswa memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam	1. Kebutuhan untuk berprestasi (<i>Need of achievement</i>)	1.1.Memiiki tingkat tanggung jawab pribadi yang tinggi.	1,2
		1.2.Berani mengambil dan memikul resiko.	8,9G
		1.3.Memiliki tujuan yang realistik.	10,11
		1.4.Memiliki rencana kerja yang menyeluruh.	16G,19B
		1.5.Berjuang untuk merealisasi tujuan.	6,7
		1.6.Memanfaatkan umpan balik yang konkret.	17,18G
	2. Kebutuhan untuk memperluas pergaulan (<i>Need of affiliation</i>)	2.1.Lebih memperhatikan hubungan segi pribadi ada pada pekerjaan.	3,4,21
		2.2.Mementingkan kerja sama dengan orang lain.	12,13,15
		2.3.Mencari kesepakatan orang lain.	5R,14B,29
3. Kebutuhan untuk menguasai sesuatu (<i>Need of power</i>)	3.1.Berusaha menolong orang lain walaupun pertolongan itu tidak diminta.	20,30	
	3.2.Aktif menentukan arah kegiatan organisasi.	22,23,24	
	3.3.Menjadi anggota suatu perkumpulan yang dapat mencerminkan prestasi.	25,26	
	3.4.Peka terhadap struktur pengaruh antarpribadi dari kelompok atau organisasi.	27G,28	
Jumlah			30

Berdasarkan tabel di atas, bahwa skala pengukuran dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert tersebut antara lain Sangat Setuju (SS), Setuju (ST), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), untuk pernyataan positif SS diberi skor 5, ST diberi

skor 4, RG diberi skor 3, TS diberi skor 2, dan STS diberi skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif, SS diberi skor 1, ST diberi skor 2, RG diberi skor 3, TS diberi skor 4, dan STS diberi skor 5.

G. Validasi Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing pernyataan dengan skor total (*item-total*). Skor total adalah skor yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor pernyataan. Syarat yang ditetapkan untuk menyatakan bahwa setiap pernyataan adalah valid dalam penelitian, yaitu dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh *Pearson*. Rumus korelasi yang digunakan sebagai berikut:⁶³

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r	= koefisien korelasi pearson
Σx	= Mean dari hasil perkalian antara skor variabel X dan Y
N	= <i>Number of clases</i>
x^2	= jumlah dari skor tiap butir setelah terlebih dahulu di kuadratkan
ΣY^2	= Jumlah dari skor total setelah terlebih dahulu dikuadratkan
Σx	= Skor butir
ΣY	= Skor total

⁶³ Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), Cet, Ke-15. H. 213

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika hasil perhitungan r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , maka butir instrumen dinyatakan valid artinya instrumen dapat digunakan, sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} , maka butir instrumen dinyatakan tidak valid artinya instrumen tidak dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Kuesioner uji coba menggunakan kuesioner yang berisi 30 pernyataan untuk mengukur motivasi mahasiswa memilih Program Studi PAI. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan validitas dilakukan dengan taraf signifikan 15% dengan r tabel (0,361). Perhitungan validitas dilakukan dengan menggunakan alat bantu *Microsoft Excel* Versi 2016. Hasil perhitungan dapat dilihat pada *Correlations* dan keterangan uji coba validitas terlampir.

Tabel 3.6
Instrumen Hasil Uji Coba

No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,459	0,361	Valid
2.	0,396	0,361	Valid
3.	0,399	0,361	Valid
4.	0,387	0,361	Valid
5.	0,259	0,361	Tidak Valid
6.	0,698	0,361	Valid
7.	0,846	0,361	Valid
8.	0,557	0,361	Valid
9.	0,238	0,361	Tidak Valid
10.	0,487	0,361	Valid
11.	0,747	0,361	Valid
12.	0,362	0,361	Valid
13.	0,562	0,361	Valid
14.	0,264	0,361	Tidak Valid
15.	0,534	0,361	Valid

No. butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
16.	0,332	0,361	Tidak Valid
17.	0,506	0,361	Valid
18.	-0,041	0,361	Tidak Valid
19.	0,088	0,361	Tidak Valid
20.	0,752	0,361	Valid
21.	0,712	0,361	Valid
22.	0,574	0,361	Valid
23.	0,448	0,361	Valid
24.	0,247	0,361	Tidak Valid
25.	0,486	0,361	Valid
26.	0,477	0,361	Valid
27.	0,198	0,361	Tidak Valid
28.	0,664	0,361	Valid
29.	0,448	0,361	Valid
30.	0,686	0,361	Valid

Berdasarkan analisis validitas menggunakan *product moment*, diperoleh butir-butir valid dan tidak valid. Mengacu pada tabel di atas, diketahui bahwa dari 30 butir, yang valid sejumlah 22, sementara yang tidak valid sejumlah 8 butir, yaitu butir 5, 9, 14, 16, 18, 19, 24, 27.

Butir-butir yang tidak valid tersebut ada yang direvisi, diganti, dan dibuang. Butir yang direvisi diubah menjadi bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Butir yang diganti diubah karena tidak relevan dengan indikator. Dan butir yang dibuang karena sudah ada butir lain yang valid untuk mewakili indikator. Untuk lebih jelasnya, disajikan ke dalam tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3.7
Validitas setelah uji coba

No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Butir Instrumen setelah Uji Coba	Diubah menjadi butir nomor.
1.	0,459	0,361	Valid	1.	1.
2.	0,396	0,361	Valid	2.	2.
3.	0,399	0,361	Valid	3.	3.
4.	0,387	0,361	Valid	4.	4.
5.	0,259	0,361	Tidak Valid	5. (Revisi)	5.
6.	0,698	0,361	Valid	6.	6.
7.	0,846	0,361	Valid	7.	7.
8.	0,557	0,361	Valid	8.	8.
9.	0,238	0,361	Tidak Valid	9. (Ganti)	9.
10.	0,487	0,361	Valid	10.	10.
11.	0,747	0,361	Valid	11.	11.
12.	0,362	0,361	Valid	12.	12.
13.	0,562	0,361	Valid	13.	13.
14.	0,264	0,361	Tidak Valid	14. (Buang)	-
15.	0,534	0,361	Valid	15.	14.
16.	0,332	0,361	Tidak Valid	16. (Ganti)	15.
17.	0,506	0,361	Valid	17.	16.
18.	-0,041	0,361	Tidak Valid	18. (Ganti)	17.
19.	0,088	0,361	Tidak Valid	19. (Buang)	-
20.	0,752	0,361	Valid	20.	18.
21.	0,712	0,361	Valid	21.	19.
22.	0,574	0,361	Valid	22.	20.
23.	0,448	0,361	Valid	23.	21.
24.	0,247	0,361	Tidak Valid	24. (Revisi)	22.
25.	0,486	0,361	Valid	25.	23.
26.	0,477	0,361	Valid	26.	24.
27.	0,198	0,361	Tidak Valid	27.	25.
28.	0,664	0,361	Valid	28.	26.
29.	0,448	0,361	Valid	29.	27.
30.	0,686	0,361	Valid	30.	28.

2. Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa reliabilitas suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data

karena instrumen tersebut sudah baik.⁶⁴ Tingkat reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan besarnya koefisien reliabilitas instrumen tersebut. Teknis yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen adalah *Alpha Chronbach*, dengan rumus sebagai berikut:⁶⁵

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

s_i^2 = Varians total

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians butir

k = Banyaknya butir pertanyaan atau pernyataan

$$r_{11} = \frac{3030-1}{3030-1} \left(1 - \frac{23,81149425}{136,0505747} \right)$$

$$r_{11} = 1,0344827586 (1 - 0,1750194316)$$

$$r_{11} = 1,0344927586 \times 0,8249805684$$

$$r_{11} = \mathbf{0,853}$$

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yang meliputi penyajian data melalui tabel dan grafik, tendensi sentral yaitu mean, median, dan modus, serta variabilitas data yang meliputi Standar Deviasi (SD) dan varian.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan pemeriksaan dokumen disajikan dalam bentuk deskriptif melalui kata-kata dan kalimat yang jelas.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Cet. Ke 15, h.221

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, h. 239

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat FAI UMJ

Fakultas merupakan unsur pelaksanaan sebagai tugas pokok universitas dan dipimpin oleh dekan yang bertanggung jawab kepada rektor. Fakultas memiliki tugas dalam melaksanakan catur dharma perguruan tinggi di lingkungan Muhammadiyah, yaitu sikap kerja islami, bertindak dan berpikir sesuai ajaran Muhammadiyah, pendidikan dan pengajaran, penelitian, pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat dan melaksanakan pendampingan dalam pembinaan civitas akademika serta kegiatan administratif. Dekan dibantu oleh 3 orang wakil dekan, yaitu: a. Wakil dekan I (bidang akademik), b. Wakil dekan II (Keuangan, Administrasi umum, dan Pengembangan SDM), c. Wakil dekan III (Kemahasiswaan, Alumni, Al Islam dan Kemuhammadiyah).⁶⁶

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta pada awal mula berdirinya merupakan gabungan dari tiga fakultas, yaitu Tarbiyah, Ushuluddin, dan Syariah. Fakultas Tarbiyah didirikan pada tahun 1962 dan memiliki satu jurusan, yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berkedudukan di Jalan Kramat Raya Nomor 49 Jakarta Pusat.

⁶⁶ Anonimus, Pedoman Akademik UMJ, (Jakarta: 2017), h.6

Fakultas Agama Islam memperoleh status **DIAKUI** untuk tingkat sarjana muda dari pemerintah Republik Indonesia melalui surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 55 Tahun 1966. Selanjutnya, pada Tahun 1985 perkuliahan tingkat doktoral memperoleh status **TERDAFTAR** melalui surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 73 Tahun 1985. Sejak Tahun Akademik 1985/1986, Fakultas Tarbiyah telah menjalankan program Strata Satu (S1) dan pada Tahun 1991 memperoleh status **DISAMAKAN** berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 19 Tahun 1991. Pada Tahun 1992 perkuliahan diselenggarakan di kampus induk Universitas Muhammadiyah Jakarta di Cirendeudeu Ciputat.⁶⁷

Fakultas Ushuluddin didirikan pada tahun 1985, memiliki satu jurusan, yaitu Dakwah. Perkuliahan dilaksanakan di Gedung Perguruan Muhammadiyah Jalan Garuda Nomor 33 Kemayoran Jakarta Pusat. Pada tahun 1992, perkuliahan diselenggarakan di kampus induk Universitas Muhammadiyah Jakarta di Cirendeudeu Ciputat.

Fakultas Syariah didirikan pada tahun 1985, memiliki satu jurusan yaitu Peradilan Agama. Perkuliahan dilaksanakan di Gedung Perguruan Muhammadiyah Jalan Garuda Nomor 33 Kemayoran Jakarta Pusat. Selain itu, perkuliahan juga diselenggarakan di Jalan Kramat Raya Nomor 49 Jakarta Pusat. Pada tahun 1992 kegiatan perkuliahan diselenggarakan di kampus induk Universitas Muhammadiyah Jakarta di Cirendeudeu Ciputat.

⁶⁷ Anonimus, *Pedoman Akademik FAI UMJ*, h. 3

Berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 1994 tentang pendirian fakultas, maka dipandang perlu melakukan penggabungan tiga fakultas. Hal ini dilakukan demi efisiensi dan efektivitas kegiatan yang terkonsentrasi dalam satu fakultas. Penggabungan ketiga fakultas tersebut tertuang dalam surat keputusan Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI Nomor E/198/96 tanggal 20 Nopember 1996 tentang perubahan nama program Strata Satu (S1). Fakultas Tarbiyah, Syariah, dan Ushuluddin menjadi Fakultas Agama Islam (FAI) dan penetapan kembali status **DISAMAKAN** untuk Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah), **DIAKUI** untuk Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (Dakwah), **TERDAFTAR** untuk Jurusan Akhwal Syakhshiyah (Syariah).

Fakultas Agama Islam (FAI) saat ini memiliki tujuh program studi diantaranya, yaitu: a. Pendidikan Agama Islam (PAI), b. Hukum Keluarga (Akhwal As-Syahshiyah), c. Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), d. Manajemen Perbankan Syariah (MPS), e. Zakat dan Wakaf (ZW) f. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), g. Magister Studi Islam.⁶⁸ Semua program studi telah memperoleh status **TERAKREDITASI** dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Visi Fakultas Agama Islam yaitu menjadi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2025 sebagai pusat studi yang

⁶⁸ Anonimus, *Fakultas Agama Islam*, 2018, diakses dari <http://fai-umj.ac.id/>

bercitra islami, ilmiah, modern, berorientasi pada upaya pembangunan masyarakat madani.

Sesuai dengan visinya, misi Fakultas Agama Islam antara lain: 1) Mengembangkan studi-studi Islam sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. 2) Memantapkan landasan moral dan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari di kampus, 3) memberikan kontribusi pemikiran bagi kemajuan dan masa depan persyarikatan Muhammadiyah, 4) Mendorong terwujudnya masyarakat madani melalui program-program yang dikembangkan.

Sehubungan dengan visi dan misi Fakultas Agama Islam, maka tujuannya adalah untuk 1) Menghasilkan sarjana muslim yang berakhlak mulia, cakap, mandiri, berguna bagi masyarakat dan Negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah SWT, 2) Memajukan dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman untuk membangun masyarakat madani dalam wujud Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Sasarannya adalah antara lain: 1) Mewujudkan Catur Dharma perguruan tinggi di Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang unggul dibidang pendidikan, pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan Al-Islam Kemuhammadiyah, 2) Menjadi Fakultas Agama Islam yang professional dibidang studi-studi Islam yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, 3) Mewujudkan Fakultas

Agama Islam sebagai lembaga menjadikan landasan moral dan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Program Studi PAI

Program studi merupakan unsur pelaksanaan dari Catur Dharma perguruan tinggi di bawah fakultas yang dipimpin oleh seorang ketua program studi yang bertanggungjawab langsung kepada dekan. Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, ketua program studi dibantu oleh seorang sekretaris. Khusus untuk pelaksanaan praktikum dan laboratorium dibantu oleh kepala laboratorium dan laboran.

Program Studi PAI Universitas Muhammadiyah Jakarta saat ini terakreditasi B, berdasarkan SK BAN-PT Nomor 846/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2015. Di samping itu, Program Studi PAI memiliki visi yaitu menjadi Program Studi Agama Islam yang bermutu tingkat nasional tahun 2025 yang dapat mencetak tenaga pendidik Agama Islam professional.

Misi Program Studi PAI adalah antara lain: 1) Menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kurikulum yang integratif, memadukan tradisi keilmuan dan Al-Islam Kemuhammadiyah sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan professional, sosial dan berkepribadian Islami. 2) Menyelenggarakan program pembelajaran yang bermutu dan tepat guna, untuk dapat mencetak lulusan yang berkualifikasi, dan profesionalisme sebagai tenaga pendidik Agama Islam. 3)

Memberikan pelayanan akademik dan non akademik yang prima kepada seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. 4) Mengimplementasikan dan mengoptimalkan sistem penjaminan mutu prodi untuk menjamin kualitas akademik dan non akademik. 5) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas dan kinerja Program studi Pendidikan Agama Islam. 6) Berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat dalam bidang Pendidikan Agama Islam dengan meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. 7) Melaksanakan tata kelola program studi secara demokratis, transparan, dan akuntabel. 8) Mempertinggi dan menggembirakan pendidikan karakter Islami, sehingga terwujudnya perilaku mahasiswa Pendidikan Agama Islam sesuai dengan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Program Studi PAI juga memiliki beberapa tujuan, antara lain: 1) Menyiapkan Guru Pendidikan Agama Islam yang professional, berkepribadian Islami serta memiliki kompetensi akademik, pedagogik, sosial, kepemimpinan, dan terampil yang akan bekerja di lingkungan sekolah, madrasah, serta lembaga pendidikan dan pelatihan. 2) menyiapkan tenaga pendidik PAI yang memiliki aqidah Islam dan wawasan keilmuan, Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang kuat sehingga mampu melaksanakan tugas sebagai guru PAI di sekolah dan madrasah yang menguasai bidang keahliannya, cakap dan percaya diri serta berguna bagi masyarakat. 3) Mengembangkan dan menyebarluaskan

ilmu pengetahuan dan kependidikan Islam dalam rangka memajukan Islam dan meningkatkan kesejahteraan umat manusia. 4) Mengembangkan keilmuan pendidikan Islam untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya dan diridhoi Allah SWT.

Mencermati tujuan Program Studi PAI di atas, Program Studi PAI juga memiliki profil lulusan yaitu profil utama dan profil tambahan. Profil utama lulusan Program Studi PAI adalah pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada MTS/SMP/MA/SMA/SMK yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir, mampu dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang mendidik dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan etika keilmuan, profesi serta Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Di samping itu, profil tambahan lulusan sarjana Pendidikan Agama Islam antara lain sebagai berikut: 1) Pendakwah atau mubaligh mubalighah, 2) *Leadership* atau berjiwa kepemimpinan, 3) *Enterpreneurship* atau berjiwa kewirausahaan, dan 4) Manajerial.

Prodi PAI juga memiliki target capaian pembelajaran standar kompetensi lulusan. Dengan demikian, lulusan sarjana PAI-FAI-UMJ wajib memiliki pengetahuan umum sebagai berikut: 1) Memiliki pengetahuan tentang Al-Islam dan Kemuhammadiyah, filsafat pancasila, kewarganegaraan, dan wawasan kebangsaan (nasionalisme) dan globalisasi; 2) Mampu mengemukakan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan bahasa Indonesia

yang baik dan benar dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik); 3) Memiliki kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik); Memiliki kemampuan dalam berpikir kritis, logis, kreatif, inovatif dan sistematis serta memiliki keingintahuan intelektual untuk memecahkan masalah pada tingkat individual dan kelompok dalam komunitas akademik dan non akademik; 5) Memiliki pengetahuan dasar-dasar keislaman sebagai agama *rahmatan lil'alamin*; 6) Memiliki kemampuan penguasaan pengetahuan terkait dengan integrasi keilmuan, keislaman dan kemuhammadiyah sebagai paradigma keilmuan; 7) Mampu mengidentifikasi ragam upaya wirausaha yang bercirikan inovasi dan kemandirian yang berlandaskan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Selain pengetahuan umum, lulusan sarjana PAI-FAI-UMJ wajib memiliki pengetahuan khusus sebagaimana berikut: 1) Ilmu-ilmu keagamaan; kemampuan dalam penguasaan pengetahuan tentang konsep-konsep ilmu agama Islam yang meliputi aspek-aspek aqidah, akhlak, ibadah, dan muamalah, serta kajian analisis dalil-dalil 'aqli dan naqli yang mendasarinya dari al-Qur'an dan Hadits. 2) Ilmu-ilmu pedagogik; kemampuan dalam penguasaan pengetahuan tentang konsep-konsep ilmu mendidik, baik konsepsi secara umum maupun konsepsi pendidikan menurut persepsi Islam, serta analisis teori dan pandangan klasik dan

pandangan modern tentang teori dan praktek pendidikan. 3) Ilmu-ilmu pembelajaran pendidikan agama Islam; kemampuan dalam penguasaan pengetahuan tentang konsepsi keilmuan yang mendasari interaksi pembelajaran di kelas, serta analisis teori dan praktek tentang berbagai aspek pendukung proses pembelajaran baik yang bersifat manusiawi maupun material untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. 4) Instrumen keilmuan pendidikan Islam; kemampuan dalam penguasaan pengetahuan dan kemampuan menerapkan metode ilmiah untuk pengembangan keilmuan pendidikan agama Islam secara ilmiah yang mendukung pengembangan keilmuan yang mencerahkan wawasan masyarakat.

3. Karakteristik Responden

Dari 75 responden terdiri atas semester 2 dan 4. Semester 2 sebanyak 57 yang terdiri atas laki-laki 28 dan perempuan 29, sedangkan semester 4 hanya berjumlah 18 yang terdiri atas laki-laki 1 dan perempuan 17. Pada umumnya responden memiliki latar belakang sekolah asal yang berbeda-beda, responden berdasarkan sekolah asal digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Responden menurut Sekolah Asal

Sekolah Asal	Negeri	Swasta	F	%
MA	10	25	35	46,67
SMA	4	30	34	45,33
SMK	0	6	6	8
Jumlah			75	100

Mencermati pada tabel di atas, maka diperoleh data responden berdasarkan sekolah asal terbanyak, yaitu 35 (46,67%) dari MA, 34 (45,33%) dari SMA, dan 6 (8%) dari SMK. Dengan demikian, telah diketahui karakteristik responden berdasarkan sekolah asal, maka selanjutnya responden dikelompokkan berdasarkan tempat tinggal atau tinggal bersama ke dalam 4 kategori. Sebagaimana dituliskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Distribusi Responden menurut Tempat Tinggal

Tinggal Bersama	F	%
Kost	10	13,33
Asrama	6	8
Orangtua	54	72
Lainnya	5	6,67
Jumlah	75	100

Memperhatikan tabel di atas, responden dengan frekuensi terbanyak yaitu tinggal bersama orangtua yang berjumlah 54 (72%), 10 (13,33%) kost, 6 (8%) asrama, dan 5 (6,67%) faktor lain. Mengacu pada karakteristik responden sebelumnya, jarak tempuh ke kampus menjadi salah satu pertimbangan responden dalam memilih program studi dan perguruan tinggi. Jarak tempuh ke kampus dikategorikan ke dalam 4 kategori yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Responden menurut Jarak Tempuh

Jarak Tempuh ke Kampus	F	%
<2km	15	20
<5km	13	17,33
<10km	28	37,33
Lainnya	19	25,33
Jumlah	75	100

Memperhatikan tabel di atas, maka diperoleh responden terbanyak yaitu dengan jarak tempuh <10 km berjumlah 28 (37%), 15 (20%) <2km, 13 (17,33%) <5km, dan 19 (25%) faktor lain.

Selain jarak tempuh ke kampus menjadi pertimbangan, jenjang pendidikan terakhir orangtua responden juga menjadi data untuk menganalisis motivasi responden dalam kesehariannya kuliah. Jenjang pendidikan orangtua dikategorikan ke dalam 4 kategori, yaitu SD, SMP, SMA, dan PT (Perguruan Tinggi). Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Distribusi Responden menurut Pendidikan Orangtua

Orangtua	Jenjang Pendidikan	F	%
Ayah	SD	10	13,33
	SMP	6	8
	SMA	38	50,67
	PT (Perguruan Tinggi)	21	28
	Jumlah	75	100
Ibu	SD	9	12
	SMP	14	18,67
	SMA	31	41,33

	PT (Perguruan Tinggi)	21	28
	Jumlah	75	100

Berdasarkan pendidikan orangtua diperoleh paling banyak baik ayah maupun ibu dengan pendidikan terakhir SMA yang berjumlah ayah 38 (50,67%) dan ibu 31 (41,33%). Sedangkan pendidikan terakhir ayah paling sedikit adalah SMP sebesar 6 (8%), dan pendidikan terakhir ibu paling sedikit adalah SD sebesar 9 (12%). Memperhatikan tabel di atas menurut jenjang pendidikan terakhir orangtua, maka dapat diinterpretasikan bahwa pendidikan terakhir orangtua dapat memotivasi seorang anak untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Mencermati karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir orangtua, adapun yang menjadi pertimbangan mahasiswa menentukan program studinya adalah latar belakang pekerjaan orangtua. Distribusi responden menurut pekerjaan orangtua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Distribusi Responden menurut Pekerjaan Orangtua

Orangtua	Pekerjaan	F	%
Ayah	Wiraswasta	40	53,33
	PNS	7	9,33
	Guru	4	5,33
	Lainnya	24	32
	Jumlah	75	100
Ibu	IRT	51	68
	PNS	3	4
	Guru	11	14,67
	Lainnya	10	13,33
	Jumlah	75	100

Memperhatikan tabel di atas, diperoleh pekerjaan orangtua ayah terbanyak yaitu wiraswasta yang berjumlah 40 (53,33%) dan pekerjaan ibu terbanyak yaitu IRT (Ibu Rumah Tangga) yang berjumlah 51 (68%). Sedangkan pekerjaan orangtua ayah paling sedikit yaitu guru sebanyak 4 (5,33%) dan pekerjaan ibu paling sedikit yaitu PNS sebanyak 3 (4%). Pekerjaan ayah yang masuk dalam kategori “lainnya” adalah yang memiliki pekerjaan dengan frekuensi kurang dari 4 seperti buruh, petani, pensiun, dan lain-lain. Adapun karena ayahnya sudah wafat sebanyak 2 responden. Sedangkan pekerjaan ibu yang masuk dalam kategori “lainnya” yaitu yang memiliki pekerjaan dengan frekuensi kurang dari 3 antara lain, perias, karyawati, wirausaha, dan lain-lain.

Mencermati tabel di atas berdasarkan pekerjaan orangtua, maka dapat diinterpretasikan bahwa pekerjaan orangtua tidak menghalangi seorang anak untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi asal ada kemauan.

Berkaitan dengan tabel karakteristik responden sebelumnya, akan dianalisis responden berdasarkan penanggung jawab biaya kuliah. Sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Distribusi Responden menurut Penanggung Jawab Biaya Kuliah

Penanggung jawab biaya kuliah	F	%
Orangtua	57	76
Ayah	11	14,67
Ibu	1	1,33
Nenek	1	1,33
Saudara	1	1,33
Yayasan	2	2,67

Sendiri	2	2,67
Jumlah	75	100

Mengacu pada tabel di atas, diketahui bahwa responden dengan penanggung jawab biaya kuliah terbanyak dibiayai oleh orangtua sebanyak 57 (76%), 11 (14,67%) ayah, 1 (1,33%) ibu, 1 (1,33%) nenek, 1 (1,33%) saudara, 2 (2,67%) yayasan, dan 2 (2,67%) biaya sendiri.

Berikutnya adalah responden menurut organisasi kemahasiswaan yang diikuti dan yang tidak mengikuti organisasi kemahasiswaan, disajikan ke dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Distribusi Responden menurut Ormawa yang diikuti

Ormawa yang diikuti	F	%
HMP	19	25,33
IMM	14	18,67
BEM	8	10,67
Lainnya	6	8
Tidak Mengikuti	28	37,33
Jumlah	75	100

Memperhatikan tabel di atas, diketahui frekuensi terbanyak adalah responden yang tidak mengikuti organisasi kemahasiswaan sebanyak 28 (37,33%), 19 (25,33%) HMP, 14 (18,67%) IMM, 8 (10,67%) BEM, dan 6 (8%) faktor lain.

Berdasarkan data tersebut diinterpretasikan bahwa responden yang tidak mengikuti ormawa ada kemungkinan karena jarak dan waktu ataupun hal lainnya. Dan responden yang mengikuti organisasi kemahasiswaan boleh jadi karena jarak tempat tinggal yang dekat dengan kampus ataupun faktor lain yang mendukung untuk mengikuti ormawa.

Berkaitan dengan judul penelitian, diperoleh data IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) untuk menganalisis motivasi responden berdasarkan IPK, diketahui sebagian besar responden memperoleh IPK di atas rata-rata, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Responden menurut IPK (Indeks Prestasi Kumulatif)

IPK	F	%
2,50 - 2,99	3	4
3,00 - 3,49	47	62,67
3,50 - 3,99	25	33,33
Jumlah	75	100

Memperhatikan tabel di atas, responden terbanyak memperoleh IPK antara 3,00-3,49 sebanyak 47 (62,67%), sedangkan dengan frekuensi paling sedikit diperoleh responden dengan IPK antara 2,50-2,99 sebanyak 3 (4%). Interpretasi karakteristik responden menurut IPK bahwa responden memiliki motivasi baik dalam belajar di PAI, karena sebagian besar responden memperoleh IPK diatas 3,00.

Karakteristik responden berikutnya adalah faktor pertimbangan memilih Program Studi PAI untuk mengukur motivasi terkait dengan judul penelitian ini. Karakteristik tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Distribusi Responden menurut Faktor Pertimbangan memilih Prodi PAI

Faktor Pertimbangan memilih Prodi PAI	F	%
Orangtua/Keluarga	16	21,33
Teman Sejawat	3	4
Kesadaran Sendiri	52	69,33
Guru/Sekolah Asal	2	2,67
Lainnya	2	2,67
Jumlah	75	100

Mencermati tabel di atas, diketahui faktor pertimbangan memilih Program Studi PAI terbanyak adalah faktor “kesadaran sendiri” sebanyak 52 (69,33%), 16 (21,33%) orangtua atau keluarga, 3 (4%) teman sejawat, 2 (2,67%) guru atau sekolah asal, dan 2 (2,67%) faktor lain. Faktor pertimbangan memilih program studi dapat menentukan motivasi responden dalam belajar di PAI.

Setelah faktor pertimbangan memilih Program Studi PAI, berikutnya adalah alasan memilih Program Studi PAI. Disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Distribusi Responden menurut Alasan memilih Prodi PAI

Alasan memilih Prodi PAI	F	%
Sesuai kebutuhan saya	52	69,33
Mata kuliah mudah	1	1,33
Biaya terjangkau	5	6,67
Jarak yang dekat	3	4
Lainnya	14	18,67
Jumlah	75	100

Memperhatikan tabel di atas, diperoleh frekuensi terbanyak adalah “sesuai kebutuhan saya” sebanyak 52 (69,33%), dan frekuensi paling sedikit adalah “mata kuliah mudah” sebanyak 1 (1,33%). Di samping itu, responden yang mengisi jawaban “lainnya” ada yang menuliskan karena keinginan sendiri dan teringat *خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ*. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar alasan responden memilih prodi PAI adalah sesuai kebutuhan sendiri. Dengan itu responden akan semangat dan termotivasi dalam belajar di PAI.

Berikutnya adalah tujuan memilih Program Studi PAI disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Distribusi Responden menurut Tujuan memilih Prodi PAI

Tujuan memilih Prodi PAI	F	%
Menyandang gelar S.Pd	3	4
Menjadi guru agama	34	45,33
Yang penting kuliah	1	1,33
Agar lebih mengenal Islam	29	38,67
Lainnya	8	10,67
Jumlah	75	100

Mencermati tabel di atas, frekuensi terbanyak adalah “menjadi guru agama” sebanyak 34 (45,33%), 3 (4%) menyandang gelar sarjana, 1 (1,33%) yang penting kuliah, 29 (38,67%) agar lebih mengenal Islam, dan 8 (10,67%) faktor lain.

Berkaitan dengan tujuan memilih Program Studi PAI, karakteristik berikutnya adalah cita-cita setelah lulus sarjana PAI, pilihan cita-cita diserahkan kepada responden dan tidak ada opsi pilihan. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
Distribusi Responden menurut Cita-cita memilih Prodi PAI

Cita-cita setelah lulus Sarjana PAI	F	%
Guru agama	40	53,33
Dosen	3	4
Mengenal Islam lebih dalam	7	9,33
Lainnya	25	33,33
Jumlah	75	100

Tabel di atas menunjukkan frekuensi terbanyak adalah cita-cita “menjadi guru agama” yang berjumlah 40 (53,33%), 3 (4%) menjadi dosen, 7 (9,33%) mengenal Islam lebih dalam, dan 25 (33,33%) cita-cita lain. Adapun cita-cita lain yang disajikan pada tabel di atas bercita-cita antara lain, mendirikan yayasan, menambah yaysan, mengerti agama lebih baik, dan lain sebgainya. Tabel berikutnya adalah menyajikan tentang mata kuliah yang paling disukai. Perhatikan tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Distribusi mahasiswa menurut Mata Kuliah yang Paling disukai

Mata kuliah yang paling disukai	F	%
B. Arab	10	13,33
B. Inggris	7	9,33
SPI	9	12
Lainnya	49	65,33
Jumlah	75	100

Mata kuliah yang paling disukai dengan frekuensi terbanyak adalah Bahasa Arab sebanyak 10 (13,33%), 7 (9,33%) Bahasa Inggris, 9 (12%) SPI, 49 (65,33%) mata kuliah lain. Adapun yang dikategorikan “lainnya” lebih banyak dari frekuensi Bahasa Arab, tetapi kategori “lainnya” ini merupakan gabungan dari berbagai mata kuliah yang ditulis oleh responden dengan frekuensi <7 antara lain ulumul hadits, profesi keguruan, ushul fiqh, dan lain-lain.

Di samping mata kuliah yang paling disukai, tentu akan ada mata kuliah yang paling tidak disukai, berikut tabel mata kuliah yang paling tidak disukai:

Tabel 4.14

Distribusi Responden menurut Mata Kuliah yang Paling Tidak disukai

Mata kuliah yang paling tidak disukai	F	%
B. Arab	8	10,67
B. Inggris	18	24
Filsafat	11	14,67
Lainnya	38	50,67
Jumlah	75	100

Setelah mata kuliah yang paling disukai, berikutnya adalah mata kuliah yang paling tidak disukai menurut responden. Mata Kuliah Bahasa Inggris memperoleh frekuensi terbanyak untuk mata kuliah yang paling tidak disukai yaitu sebanyak 18 (24%), 8 (10,67%) Bahasa Arab, 11 (14,67%) Filsafat, dan 38 (50,67%) mata kuliah lain. Adapun kategori “lainnya” memperoleh frekuensi lebih banyak dari Bahasa Inggris, akan tetapi kategori “lainnya” ini merupakan gabungan dari berbagai mata kuliah dengan frekuensi <8, mata kuliah tersebut antara lain SPI, Pancasila, Kapita Selekta, dan lain-lain.

Mencermati seluruh karakteristik responden di atas, dapat dianalisis bahwa sebagian besar motivasi responden memilih Program Studi PAI adalah atas dasar kesadaran sendiri dan selaras dengan tujuan serta cita-citanya setelah lulus sarjana PAI.

4. Deskripsi Data Motivasi Mahasiswa memilih Program Studi PAI

a. Persentase Motivasi Mahasiswa memilih Program Studi PAI

Data yang dijadikan dasar deskripsi ini adalah skor dari motivasi mahasiswa memilih Program Studi PAI. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh data sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Distribusi Data Hasil Penelitian Motivasi Mahasiswa memilih Program Studi PAI

Parameter Statistik	Motivasi Mahasiswa memilih Program Studi PAI
Skor Terendah	99
Skor Tertinggi	138
Jumlah Skor	8852
Rerata Skor	118,027
Modus	122
Median	119
Standar Deviasi	8,384
Varians	70,297

Data penelitian motivasi mahasiswa memilih Program Studi PAI diperoleh dengan instrumen kuesioner yang terdiri atas 28 butir pernyataan dengan menggunakan skala likert. Rentang skor teoritik adalah 28-140. Skor motivasi mahasiswa memilih Program Studi PAI dapat dilihat pada lampiran 2.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 75 responden, diketahui rentang skor empirik terendah adalah 99 dan tertinggi adalah 138. Rerata skor motivasi mahasiswa memilih Program Studi PAI adalah 118,027; median skor motivasi mahasiswa sebesar 119; modus atau pada umumnya skor motivasi mahasiswa sebesar 122; simpangan baku atau selisih masing-masing skor terhadap rerata sebesar 8,384; dan variansinya sekitar 70,297.

Jika skor rerata teoritik adalah $\frac{1}{2} (28+140) = 84$ dan skor rerata empirik adalah 118,027, maka skor rerata empirik lebih tinggi daripada skor rerata teoritik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi mahasiswa memilih Program Studi PAI adalah **baik**.

Distribusi skor motivasi mahasiswa memilih Program Studi PAI setelah dihitung menggunakan metode Sturges, diperoleh skor terendah 99 dan skor tertinggi 138, sehingga diperoleh jumlah kelas interval 6 dan panjang kelas interval 7. Untuk lebih jelasnya hasil pengelompokkan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16
Distribusi Frekuensi Motivasi Mahasiswa memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam

No.	Kelas Interval	Frekuensi				Batas Nyata
		Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Fkum Relatif Bawah	Fkum Relatif Atas	
1.	98-104	4	5,33	5,33	100	97,5-104,5
2.	105-111	16	21,33	26,67	94,67	104,5-111,5
3.	112-118	15	20	46,67	73,33	111,5-118,5
4.	119-125	25	33,33	80	53,33	118,5-125,5
5.	126-132	14	18,67	98,67	20	125,5-132,5
6.	133-139	1	1,33	100	1,33	132,5-139,5
Jumlah		75	100			

Tabel di atas menunjukkan frekuensi relatif, frekuensi relatif bawah, dan frekuensi relatif atas motivasi mahasiswa memilih Program Studi PAI. Artinya motivasi mahasiswa memilih Program

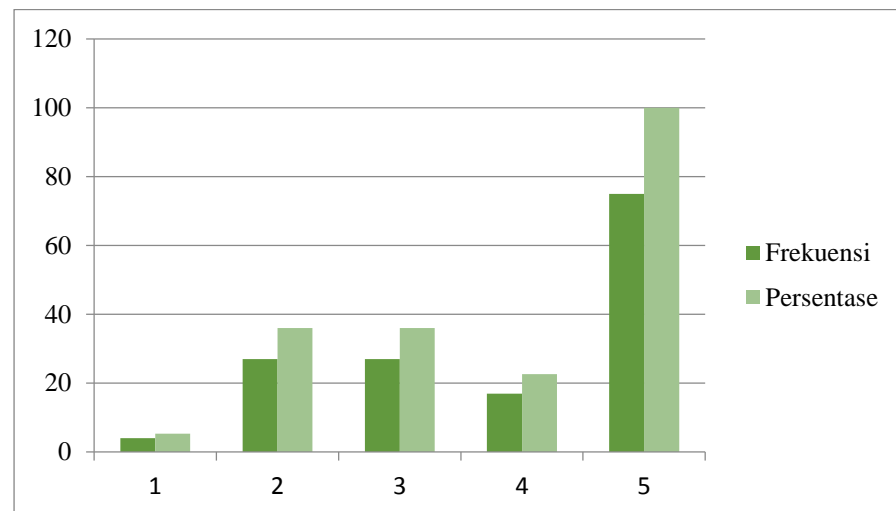
Studi PAI sebesar 33,33% berada disekitar rerata; 46,67% di bawah rerata; dan 20% di atas rerata.

Sebagaimana telah digambarkan di atas bahwa skor empirik tertinggi sebesar 138 dan skor empirik terendah sebesar 99. Selanjutnya motivasi mahasiswa memilih Program Studi PAI dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Kategori motivasi sangat tinggi, jika responden memperoleh skor 131-140, motivasi tinggi memperoleh skor 121-130, motivasi sedang memperoleh skor 111-120, dan kategori motivasi rendah memperoleh skor 100-110. Untuk lebih jelasnya distribusi responden berdasarkan kategori motivasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.17
Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Motivasi Mahasiswa memilih Program Studi PAI

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi (ST)	4	5,33
Tinggi (T)	27	36
Sedang (S)	27	36
Rendah (R)	17	22,67
Jumlah	75	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa kategori motivasi sangat tinggi memperoleh skor 5,33%, kategori tinggi memperoleh skor 36%, kategori sedang memperoleh skor 36%, dan kategori rendah memperoleh skor 22,67%. Selanjutnya digambarkan ke dalam grafik di bawah ini:



Grafik 4.1
Diagram Batang Kategori Motivasi Mahasiswa memilih
Program Studi PAI

Berdasarkan analisis lebih mendalam terhadap kategori masing-masing dimensi dengan menggunakan teori McClelland yaitu kebutuhan untuk berprestasi (*N.Ach*), kebutuhan untuk memperbanyak teman (*N.Aff*), dan kebutuhan untuk mewujudkan cita-cita (*N.Pow*) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.18
Distribusi Kategori Motivasi Mahasiswa memilih Program Studi PAI
menurut Dimensi Motivasi

N o.	Dimensi	Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Kebutuhan untuk Berprestasi (<i>N.Ach</i>)	73	97,33	2	2,67	0	0	75	100
2.	Kebutuhan untuk memperbanyak teman (<i>N.Aff</i>)	62	82,67	13	17,33	0	0	75	100
3.	Kebutuhan untuk mewujudkan cita-cita (<i>N.Pow</i>)	69	92	6	8	0	0	75	100

Berdasarkan tabel di atas, nampak bahwa dimensi pertama yaitu *N.Ach* mahasiswa dalam memilih program studi PAI 97,33%

berkategori tinggi, 2,67% kategori sedang, dan 0% kategori rendah. Dimensi kedua *N.Aff* mahasiswa dalam memilih program studi PAI, 82,67% berkategori tinggi, 17,33% kategori sedang, dan 0% kategori rendah. Dimensi ketiga *N.Pow* mahasiswa dalam memilih program studi PAI 92% berkategori tinggi, 8% kategori sedang, dan 0% kategori rendah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan mahasiswa untuk berprestasi **tinggi** dibandingkan kebutuhan untuk memperbanyak teman dan kebutuhan untuk mewujudkan cita-cita. Kebutuhan untuk memperbanyak teman dan kebutuhan untuk mewujudkan cita-cita **sedang** saja. Dan dari tiga dimensi motivasi di atas, tidak ada mahasiswa yang memperoleh kategori **rendah**. Hal ini menunjukkan bahwa belum ada keseimbangan motivasi mahasiswa dalam memilih Program Studi PAI antara motivasi untuk berprestasi, motivasi untuk memperbanyak teman, dan motivasi untuk mewujudkan cita-cita. Analisis lebih lanjut dilakukan pengaruh terhadap masing-masing dimensi motivasi mahasiswa dalam memilih Program Studi PAI. Telah dihitung melalui korelasi *product moment* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 4.19
Pengaruh setiap Faktor terhadap Motivasi Mahasiswa

Statistik	<i>N. Ach</i>	<i>N. Aff</i>	<i>N. Pow</i>
Mean	48,147	32,413	37,467
R hit	0,825	0,757	0,843
R tab	0,602	0,707	0,666
N butir	11	8	9

Interpretasi Sederhana	Sangat Kuat	Kuat	Sangat Kuat
------------------------	-------------	------	-------------

Mencermati pada tabel di atas, nampak bahwa dimensi kebutuhan berprestasi (*N.Ach*) memberi pengaruh sangat kuat terhadap motivasi mahasiswa dalam memilih Program Studi PAI, demikian juga dengan dimensi kebutuhan untuk mewujudkan cita-cita (*N.Pow*) memberi pengaruh yang sangat kuat. Sedangkan dimensi kebutuhan untuk memperbanyak teman (*N.Aff*) memberi pengaruh yang kuat terhadap motivasi mahasiswa dalam memilih Program Studi PAI.

b. Persentase Faktor Pertimbangan Paling Dominan dalam Memilih Program Studi PAI

Mencermati analisis data kuesioner diperoleh responden dengan frekuensi terbanyak adalah faktor kesadaran sendiri sebesar 52 responden (69,33%), faktor orangtua atau keluarga sebesar 16 responden (21,33%), faktor teman sebesar 3 responden (4%), faktor guru atau sekolah asal sebesar 2 responden (2,67%), dan faktor lainnya sebesar 2 responden (2,67%).

Sedangkan berdasarkan analisis wawancara kepada 2 responden yaitu responden S dan N, diketahui responden S menyampaikan bahwa pertimbangan paling dominan dalam memilih Program Studi PAI ialah dari saudara dan keluarga. Akan tetapi tidak terlepas dari motivasi dan kesadaran sendiri. Maka dari itu, responden S dengan matang

memutuskan Program Studi PAI sebagai pilihan tepat untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi.

Lain halnya dengan responden N, responden N menyampaikan bahwa pertimbangan paling dominan dalam memilih Program Studi PAI ialah finansial dan keluarga. Dan memang tidak ada atas pertimbangan atau motivasi sendiri. Karena finansial merupakan pertimbangan utama untuk dapat melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi serta saran dari orangtua yang akan membawanya pada kesuksesan di masa depan.

c. Komitmen Mahasiswa dalam Memilih Program Studi PAI

Sekalipun faktor pertimbangan paling dominan memilih Program Studi PAI adalah atas kesadaran sendiri, namun pada tabel 4.17 yang menunjukkan komitmen sangat tinggi 5,33%, 36% tinggi, 36% sedang, dan 22,67% rendah. Dengan demikian, masih ada mahasiswa yang tidak komitmen atas pilihannya. Berdasarkan hasil wawancara, hal tersebut dikarenakan adanya faktor penghambat yaitu ketika mendapatkan pekayanan akademik dan administratif yang kurang menyenangkan. Sehingga menimbulkan perasaan kurang memuaskan terhadap mahasiswa.

d. Persentase Harapan dan Cita-cita yang Ingin Menjadi Guru PAI setelah Lulus S1

Mengacu pada analisis data kuesioner, diperoleh responden terbanyak adalah bercita-cita “menjadi guru agama” yang berjumlah 22 (29,33%), 3 (4%) menjadi dosen, 7 (9,33%) mengenal Islam lebih dalam, dan 25 (33,33%) cita-cita lain. Adapun cita-cita lain yang disajikan pada tabel 4.12 bercita-cita antara lain mendirikan yayasan, menambah yayasan, mengerti agama lebih baik, dan lain sebagainya.

Sesuai dengan hasil wawancara terhadap 2 responden yaitu responden S dan N, maka diketahui responden S mengatakan harapan dan cita-citanya setelah lulus S1 tentu ingin menjadi orang sukses yang dapat membanggakan orangtua dan keluarga, dan paling utama adalah ingin menjadi guru agama, karena itu merupakan prospek utama Program Studi PAI dan sesuai dengan motivasi diri sendiri.

Responden N memiliki harapan dan cita-cita yang berbeda dengan responden S, responden N mengatakan bahwa harapan dan cita-cita setelah lulus S1 ialah menjadi orang yang dapat bermanfaat bagi orang lain dan ingin bekerja di kantor atau sekolah, serta dapat bekerja dan melakukan segala sesuatu dengan ketulusan hati.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Belajar di PAI

Berdasarkan hasil wawancara sebagai data penunjang yang tidak terjawab di kuesioner kepada 2 responden yaitu responden S dan N, maka diketahui faktor pendukung dan penghambat dalam belajar di PAI. Menurut responden S mengatakan bahwa:

“faktor pendukung dalam belajar di PAI ialah karena adanya teman, mata kuliah yang mudah dan dikuasai. Dengan demikian, saya semangat dalam kuliah dan belajar serta terhindar dari absen masuk kuliah. Dan tidak ada faktor penghambat selama 2 semester saya belajar di PAI, hanya saja mungkin karena faktor dosen yang kurang menarik dan sulit dipahami dalam menjelaskan materi.”⁶⁹

Sedangkan faktor pendukung dan penghambat menurut responden

N mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung selama belajar di PAI antara lain: 1) Keluarga, 2) Teman, 3) Dosen. Keluarga selalu mendukung dalam belajar dan menjadi panutan saya, serta selalu memenuhi kebutuhan saya sesulit apapun itu. Teman adalah pendukung dalam memberi semangat disetiap saya sedang jatuh (dihadapi sebuah masalah). Dan terakhir dosen, dosen merupakan faktor pendukung dalam membantu dan memberikan semua pengalaman dan ilmunya selama saya belajar di PAI. Sedangkan faktor penghambat selama belajar di PAI antara lain: 1) staff yang kadang mempersulit mahasiswa dalam hal memperoleh data ataupun dokumen lainnya, dan pembayaran kuliah (SKS, uang BOP, dan lain sebagainya), 2) Fasilitas di setiap ruang belajar yang masih kurang memadai (proyektor yang sering mati).”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 2 responden, dapat disimpulkan bahwa responden S dan responden N memiliki faktor pendukung yang realtif sama, tetapi memiliki faktor penghambat yang berbeda.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif data motivasi mahasiswa memilih Program Studi PAI, menunjukkan bahwa persentase faktor pertimbangan mahasiswa memilih Program Studi PAI yang memperoleh frekuensi terbanyak

⁶⁹ Shela Juli Asia, Mahasiswi Semester 2 PAI-FAI-UMJ, *Wawancara Pribadi*, Kampus, 19 Februari 2019.

⁷⁰ Novia Mardhatillah, Mahasiswi Semester 8 PAI-FAI-UMJ, *Wawancara Pribadi*, Kost, 28 Februari 2019

adalah faktor kesadaran sendiri sebesar 69,33%, sedangkan 21,33% orangtua/keluarga, 4% teman, 2,67% guru atau sekolah asal, dan 2,67% faktor lain. Diperkuat dengan hasil wawancara kepada 2 responden yang memiliki faktor pertimbangan dominan yang berbeda dapat dijelaskan sebagaimana berikut ini, responden S menyampaikan bahwa:

“Pertimbangan paling dominan dalam memilih Program Studi PAI adalah saudara dan keluarga. Saya kan merantau, karena di Jakarta ada kakak saya, maka dari itu saya disarankan untuk kuliah di Jakarta dan mengambil Program Studi PAI. Karena menurut keluarga saya PAI memiliki prospek kerja yang luas dan selalu dibutuhkan oleh masyarakat, tetapi ada juga faktor kesadaran sendiri ingin memilih Program Studi PAI karena bercita-cita ingin menjadi guru.”⁷¹

Kemudian diketahui responden N menyampaikan pertimbangan paling dominan dalam memilih Program Studi PAI adalah:

“Finansial/keuangan. Saya memiliki 2 saudara perempuan dan 1 saudara laki-laki. Ayah saya adalah pensiunan PNS sejak tahun 2015 dan ibu saya adalah ibu rumah tangga. Orangtua saya masih mempunyai tanggung jawab untuk membiayai 3 anak perempuan untuk sekolah dan kuliahnya (termasuk saya). Tidak mudah untuk dapat diterima sebagai mahasiswa di perguruan tinggi negeri, sehingga saya harus memilih kuliah di perguruan tinggi swasta. Kedua orangtua meminta saya untuk memilih program studi yang sekiranya saya minati dan bisa dihadapi untuk kedepannya. Kemudian saya memilih Program Studi Pendidikan Kesenian dan Bahasa dengan biaya >10juta. Hal ini membuat orangtua saya berpikir panjang dengan gaji yang diterima dari pensiunan. Orangtua saya harus membaginya menjadi 4 bagian, yaitu 3 bagian untuk anak-anak perempuannya dan 1 bagian untuk kehidupan pokok kedua orangtua saya di rumah. Hidup dengan terbatasnya finansial yang didapat untuk setiap bulannya membuat saya tidak bisa memilih program studi yang sesuai dengan keinginan dan kriteria saya. Sehingga orangtua menyarankan saya untuk memilih kuliah Program Studi PAI sesuai dengan keinginan orangtua saya.”⁷²

⁷¹ Shela Juli Asia, *Ibid.*

⁷² Novia Mardhatillah, *Ibid.*

Berdasarkan analisis data di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden memilih Program Studi PAI atas dasar pertimbangan dan motivasi dari diri sendiri. Adapun responden dalam memilih Program Studi PAI karena pertimbangan keluarga, finansial, ataupun lainnya hanya sebagian kecil.

Sekalipun sebagian besar responden memilih Program Studi PAI atas faktor kesadaran sendiri (69,33%), namun yang menunjukkan komitmen sangat tinggi 5,33%, 36% tinggi, 36% sedang, dan 22,67% rendah. Berdasarkan analisis wawancara, hal tersebut dikarenakan adanya hambatan pada pelayanan akademik dan administratif yang kurang menyenangkan seperti kurangnya kondusif, kesigapan, keramahan, dan ketelitian dalam melayani mahasiswa, serta kurangnya metode atau strategi menarik dalam penyampaian materi. Dengan demikian menimbulkan perasaan kurang memuaskan terhadap mahasiswa.

Harapan dan cita-cita setelah lulus S1 diketahui cita-cita menjadi guru agama memperoleh frekuensi paling banyak sebesar 53,33%, 4% menjadi dosen, 9,33% mengenal Islam lebih dalam, dan 33,33% cita-cita lain. Cita-cita lain itu adalah memiliki yayasan, menambah yayasan, dan lain sebagainya. Hal ini dapat diketahui berarti mahasiswa memilih Program Studi PAI selaras dengan harapan dan cita-citanya.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara kepada 2 responden, diketahui responden S mengatakan:

“Harapannya yang pasti ingin menjadi orang sukses yang dapat membanggakan orangtua dan keluarga, kemudian ingin menjadi guru

agama, karena memang dari sekolah sudah bercita-cita dan ingin menjadi guru agama. Disisi lain, guru agama merupakan profesi yang mulia.”⁷³

Responden N memiliki harapan dan cita-cita yang berbeda dengan responden S, responden N mengatakan bahwa:

“Cita-cita dan harapan saya adalah menjadi orang yang terus belajar dan dapat berguna bagi nusa dan bangsa. Setelah lulus S1, saya ingin bekerja di kantor/sekolah, dapat melanjutkan studi S2, dan selalu bisa belajar tentang hal apapun untuk menambah pengetahuan dan pengalaman. Dan yang paling penting harapan dan cita-cita saya tidak dilihat dari seberapa finansial yang saya miliki, tetapi dari ketulusan hati.”⁷⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa harapan dan cita-cita mahasiswa dalam memilih Program Studi PAI sebagian besar ingin menjadi guru, adapun yang tidak memilih menjadi guru, tetapi ingin mengenal Islam lebih dalam. Dengan demikian, adanya keselarasan antara faktor pertimbangan memilih Program Studi PAI dengan harapan dan cita-cita setelah lulus S1.

Motivasi mahasiswa dalam memilih Program Studi PAI meskipun sebagian besar atas kesadaran sendiri, namun demikian diperoleh motivasi tinggi berada di posisi paling atas adalah untuk berprestasi, kedua motivasi untuk mewujudkan cita-cita, dan ketiga adalah motivasi untuk memperbanyak teman. Sekalipun belum adanya keseimbangan antara motivasi untuk berprestasi, mewujudkan cita-cita, dan memperbanyak teman, akan tetapi tidak diperoleh motivasi rendah dari tiga dimensi motivasi tersebut yang diukur dengan teori McClelland. Kategori tinggi, 97,33% motivasi untuk berprestasi (*N.Ach*), 82,67% motivasi untuk memperbanyak teman (*N.Aff*), dan 92%

⁷³ Shela Juli Asia, *Ibid.*

⁷⁴ Novia Mardhatillah, *Ibid.*

motivasi untuk mewujudkan cita-cita (*N.Pow*). Kategori sedang, 2,67% motivasi untuk berprestasi (*N.Ach*), 17,33% motivasi untuk memperbanyak teman (*N.Aff*), dan 8% motivasi untuk mewujudkan cita-cita (*N.Pow*). Dan tidak dieproleh kategori rendah dari setiap dimensi.

Faktor pendukung dan penghambat dalam belajar di PAI diperoleh berdasarkan hasil wawancara terhadap 2 responden, menurut responden S mengatakan bahwa:

“faktor pendukung dalam belajar di PAI ialah karena adanya teman, mata kuliah yang mudah dan dikuai. Dengan demikian, saya semangat dalam kuliah dan belajar serta terhindar dari absen masuk kuliah. Dan tidak ada faktor penghambat selama 2 semester saya belajar di PAI, hanya saja mungkin karena faktor dosen yang kurang menarik dan sulit dipahami dalam menjelaskan materi.”⁷⁵

Sedangkan faktor pendukung dan penghambat menurut responden N mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung selama belajar di PAI antara lain: 1) Keluarga, 2) Teman, 3) Dosen. Keluarga selalu mendukung dalam belajar dan menjadi panutan saya, serta selalu memenuhi kebutuhan saya sesulit apapun itu. Teman adalah pendukung dalam memberi semangat disetiap saya sedang jatuh (dihadapi sebuah masalah). Dan terakhir dosen, dosen merupakan faktor pendukung dalam membantu dan memberikan semua pengalaman dan ilmunya selama saya belajar di PAI. Sedangkan faktor penghambat selama belajar di PAI antara lain: 1) staff yang kadang mempersulit mahasiswa dalam hal memperoleh data ataupun dokumen lainnya, dan pembayaran kuliah (SKS, uang BOP, dan lain sebagainya), 2) Fasilitas di setiap ruang belajar yang masih kurang memadai (proyektor yang sering mati).”⁷⁶

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa faktor pendukung dalam belajar di PAI adalah adanya dukungan, semangat, dan motivasi keluarga, teman, sehingga terhindar dari perasaan malas untuk kuliah. Sedangkan faktor

⁷⁵ Shela Juli Asia, *Ibid.*

⁷⁶ Novia Mardhatillah, *Ibid.*

penghambatnya adalah adanya perasaan kurang memuaskan terhadap pelayanan akademik dan administratif, seperti kurangnya kesigapan, keramahan, ketelitian dalam melayani mahasiswa serta kurangnya metode dan strategi yang menarik dalam penyampaian materi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian mengenai motivasi mahasiswa memilih Program Studi PAI, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persentase faktor pertimbangan memilih Program Studi PAI, diperoleh frekuensi terbanyak adalah faktor kesadaran sendiri dibandingkan dengan faktor orangtua atau keluarga, teman, guru atau sekolah asal dan faktor lain. Faktor kesadaran sendiri berjumlah 69,33%, 21,33% faktor orangtua atau keluarga, 4% faktor teman, 2,67% faktor guru atau sekolah asal, dan 2,67% faktor lain.
2. Sekalipun sebagian besar faktor memilih Program Studi PAI atas kesadaran sendiri, namun yang menunjukkan komitmen sangat tinggi (5,33%) atas pilihannya, 36% tinggi, 36% sedang, dan 22,67% rendah.
3. Harapan dan cita-cita setelah lulus S1 diperoleh cita-cita dengan frekuensi terbanyak adalah menjadi guru agama sebesar 53,33%, 4% menjadi dosen, 9,33% menegnal Islam lebih dalam, dan 33,33% cita-cita lain. Cita-cita lain diantaranya yaitu memiliki yayasan, menambah yayasan, dan cita-cita lainnya yang berkaitan dengan Pendidikan Islam.
4. Hasil penelitian motivasi yang diukur dengan tiga dimensi teori McClelland menunjukkan bahwa belum adanya keseimbangan antara motivasi untuk berprestasi, motivasi untuk memperbanyak teman dan

motivasi untuk mewujudkan cita-cita. Kategori tinggi, 97,33% motivasi untuk berprestasi (*N.Ach*), 82,67% motivasi untuk memperbanyak teman (*N.Aff*), dan 92% motivasi untuk mewujudkan cita-cita (*N.Pow*). Kategori sedang, 2,67% motivasi untuk berprestasi (*N.Ach*), 17,33% motivasi untuk memperbanyak teman (*N.Aff*), dan 8% motivasi untuk mewujudkan cita-cita (*N.Pow*). Meskipun demikian, tidak diperoleh kategori rendah dari setiap dimensi.

5. Faktor pendukung dalam belajar di PAI, yaitu: 1) Keluarga yang selalu mendukung dan mendo'akan untuk kelancaran dan kesuksesan dalam belajar, 2) Teman sebagai penyemangat dan pendukung selama kuliah dan belajar di PAI, dan 3) Dosen yang banyak memberikan pengetahuan, motivasi dan pengalamannya kepada mahasiswa, sehingga tidak sedikit mahasiswa yang termotivasi untuk lebih semangat lagi untuk terus belajar. Faktor penghambat ketika belajar di PAI antara lain yaitu: 1) Pelayanan akademik dan administratif yang masih kurang memuaskan karena kurangnya keramahan dan kesigapan dalam melayani mahasiswa, 2) Fasilitas di ruang belajar yang masih kurang memadai (proyektor yang sering mati), 3) Penyampaian materi oleh beberapa dosen yang kurang mudah dipahami, sehingga kesulitan dalam memahami materi.

B. Saran-saran

Berkaitan dengan kesimpulan, maka diperlukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk lebih meningkatkan pertimbangan atas dasar kesadaran sendiri dalam memilih Program Studi PAI, maka pihak Fakultas Agama Islam khususnya PAI agar membuat promosi program studi lebih menarik lagi, fasilitas serta sarana dan prasarana yang lebih lengkap dan memadai, serta tenaga pendidik yang berkualitas dan berkompetensi dalam bidangnya.
2. Untuk menjaga komitmen atas pilihannya, maka disarankan antara mahasiswa dan staf dapat saling menghargai serta menjaga etika satu sama lain. Dengan demikian akan tercipta komitmen mahasiswa yang tinggi atas pilihan program studinya.
3. Untuk menumbuhkan lebih tinggi rasa ingin menjadi guru agama dan hal yang berkaitan dengan pendidikan Islam, maka disarankan Program Studi PAI-FAI-UMJ memperluas jaringan pekerjaan dengan bekerjasama bersama pihak manapun yang berkaitan dengan Sarjana PAI.
4. Untuk mencapai keseimbangan motivasi dengan teori McClelland dalam memilih program studi, maka perlu diperhatikan beberapa hal sebelum memilih program studi.
5. Untuk meminimalisir faktor penghambat pelayanan akademik dan administratif yang selalu dikeluhkan oleh mahasiswa, maka disarankan untuk diadakan pelatihan etika terhadap pelayanan mahasiswa. Hal ini demi kenyamanan dan kedamaian bersama.

DAFTAR PUSTAKA

(SUMBER BUKU)

- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Aeni, Nur Ani. *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*. Bandung: UPI Press. 2014.
- Al-Qaththan, Manna' Syaikh. *Pengantar Studi Ilmu Hadits*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar. 2012.
- Anonimus. *Pedoman Akademik Fakultas Agama Islam*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. Ke-15. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1996.
- Busro, Muhammad. *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media Group. 2018.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Drajadjat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- FN., Rijaluddin. *Sejarah Pemikiran Pendidikan Islam*. Ciputat Timur: Pusat Kajian Islam FAI Uhamka Jakarta. 2008.
- Hamdi, Saepul Asep. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. 2014.
- Indrus, Enjang. *9 Jurus Sukses Mahasiswa jadi Sarjana Sesungguhnya*. Guepedia Publisher.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Kurniawan, Beni. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo. 2008.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.

- [Nata, Abudin.](#) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Media Grup. 2016.
- Rizki, Muhammad Avuan. *7 Jalan Mahasiswa*. Sukabumi: CV. Jejak. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. Ke-23. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Thoha, Chabib, *et al.* *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar, 1999.
- Uno, B. Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Wahyudi, Dedi. *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books. 2017.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Pustaka Media Grup. 2016.

(SUMBER JURNAL)

- Heridansyah, Jefri. “Pengaruh Advertising terhadap Pembentukan Brand Awareness serta Dampaknya pada Keputusan Pembelian Produk Kecap Pedas ABC”, 4 (2). 61
- Nalim, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAIN Pekalongan”, *Jurnal Forum Tarbiyah*. 10 (2), 216-218.
- Papilaya, Jeanete Ophilia dan Huliselan, Neleke. “Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa”. *Jurnal Psikologi Undip*. 15 (1), 2016.
- Riadi, Bambang. “Persepsi dan Motivasi Mahasiswa dalam Memilih Program Studi pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni”. *Jurnal Pesona*. 2 (1), 141. 2016
- Rizqiah, Puspitasari, *et al.* “Hubungan Motivasi Mahasiswa dengan Minat dalam Memilih Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial di IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2016/2017”. *Jurnal Edueksos*. 6 (1), 2. 2017.
- Sanusi, “Konsep Pembelajaran Fiqih dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi”. 10 (2).
- Ulfa, Amaliyah. “Motivasi Mahasiswa Memilih Program Studi PGSD”. *Jurnal Dinamika Pendidikan dasar*. 7 (2), 5

(SUMBER DI LUAR JURNAL DAN BUKU)

Departemen Agama RI, Mushaf Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, QS. Ali-Imran/3:19. Bandung: Diponegoro. 2005.

Departemen Agama RI, Mushaf Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, QS. Al-Mudatsir/74:1-7. Bandung: Diponegoro. 2005.

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Program Studi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: UMJ. 2018

[Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan](#), *Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan.*, Jakarta: Kemdikbud. 2017.

Pedoman Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Sejarah Fakultas Agama Islam*. Jakarta: UMJ. 2017

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*. Jakarta: Kemenag. 2008.

[Program Pendidikan. Program studi., Sumatera Utara: Institut Teknologi Del. 2018.](#)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 34 Ayat (1)

Undang-undang Republik Indonesia, No. 12 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 12 Ayat (1)

Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Lokasi Universitas Muhammadiyah Jakarta*. Jakarta: UMJ. 2018.

Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Profil.*, Jakarta: UMJ. 2018

[Utami, Wani Deli.](#) “Hubungan Minat Belajar Mahasiswa terhadap Hasil Belajar pada Mata Kuliah Sosiologi Antropologi di Program Studi Pendidikan IPS FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”. *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Jakarta: t.d. 2014.

(SUMBER INTERNET)

Anonimus. “Arti Kata Mahasiswa”. [Online]. <https://kbbi.web.id/mahasiswa> [04Desember 2018].

Anonimus. “Arti Kata Program”. [Online]. <https://kbbi.web.id/> [25 Juli 2018].

- Anonimus. 2009. “Konsep Pembelajaran Fiqh”. [Online]. <http://digilib.uinsby.ac.id/8261/6/bab%203.pdf>. [26 Desember 2018].
- Anonimus. 2017. “5 Prospek Kerja PAI (Pendidikan Agama Islam)”. [Online]. <https://www.faktakampus.com/2017/11/prospek-kerja-pai-pendidikan-agama-islam.html?m=1>, [11 Desember 2018]
- Anonimus. 2018 “Mahasiswa”. [Online]. <https://id.wikipedia.org/wiki/Mahasiswa> [04 Desember 2018].
- Anonimus. 2018, 18 Mei. “2018, Jumlah Penduduk Indonesia Mencapai 265 Juta Jiwa”. Data Boks [Online], halaman 1. <https://databoks.katadata.co.id>. [10 Oktober 2018].
- Anonimus. 2018. “6 Pertimbangan sebelum Memilih Jurusan Kuliah”. [Online]. <https://ruangguru.com/6-pertimbangan-sebelum-memilih-jurusan-kuliah>, [11 Desember 2018].
- Anonimus. 2019, 04 Januari. “Jumlah Penduduk Indonesia 2019 Mencapai 267 Juta Jiwa”. Data Boks [Online], halaman 1. <https://databoks.katadata.co.id>. [03 Maret 2019].
- Asterina, D.A. 2012. “Mahasiswa”. [Online]. http://etheses.uinmalang.ac.id/2260/5/08410139_Bab_1.pdf. [02 Januari 2019].
- Putri, Rizkiah Finny. 2014. “Karakteristik Mahasiswa Ideal”. [Online] https://www.kompasiana.com/finnyrizkiahputri/54f93981a333112c048b4e_karakteristik-mahasiswa-ideal/. [11 Desember 2019].
- Sianturi, Shelvi. “Mahasiswa: Peran, Fungsi, dan Pengertian Mahasiswa Menurut Para Ahli”. [Online]. <https://www.masukuniversitas.com/mahasiswa/>. [05 Desember 2018]
- Wahyudi, Ari. 2009. “Agama Islam”. [Online]. <https://muslim.or.id/626-agama-islam-html> [25 Juli 2018].

LAMPIRAN 1
INSTRUMEN UJI COBA

Kisi-kisi Instrumen Uji Coba

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	No. Butir
Motivasi Mahasiswa memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam	4. Kebutuhan untuk berprestasi (<i>Need of achievement</i>)	4.1. Memiliki tingkat tanggung jawab pribadi yang tinggi.	1,2
		4.2. Berani mengambil dan memikul resiko.	8,9
		4.3. Memiliki tujuan yang realistik.	10,11
		4.4. Memiliki rencana kerja yang menyeluruh.	16,19
		4.5. Berjuang untuk merealisasi tujuan.	6,7
		4.6. Memanfaatkan umpan balik yang konkret.	17,18
	5. Kebutuhan untuk memperluas pergaulan (<i>Need of affiliation</i>)	5.1. Lebih memperhatikan hubungan segi pribadi ada pada pekerjaan.	3,4,21
		5.2. Mementingkan kerja sama dengan orang lain.	12,13,15
		5.3. Mencari kesepakatan orang lain.	5,14,29
6. Kebutuhan untuk menguasai sesuatu (<i>Need of power</i>)	6.1. Berusaha menolong orang lain walaupun pertolongan itu tidak diminta.	20,30	
	6.2. Aktif menentukan arah kegiatan organisasi.	22,23,24	
	6.3. Menjadi anggota suatu perkumpulan yang dapat mencerminkan prestasi.	25,26	
	6.4. Peka terhadap struktur pengaruh antarpribadi dari kelompok atau organisasi.	27,28	
Jumlah			30

INSTRUMEN UJI COBA

NAMA :
SEMESTER :
PRODI/FAKULTAS :

Petunjuk pengisian:

1. Mohon dengan hormat kesediaan Saudara mengisi kuesioner ini dengan jawaban yang jujur.
2. Berilah tanda (√) pada setiap jawaban yang menurut Saudara anggap sesuai.

No.	Pernyataan	SS	ST	RG	TS	STS
1.	Kuliah merupakan suatu tanggung jawab.					
2.	Saya melaksanakan tanggung jawab, karena mengharap imbalan.					
3.	Saya sudah merencanakan sejak awal dalam memilih prodi.					
4.	Saya memahami kemampuan/ <i>skill</i> yang saya miliki.					
5.	Pertimbangan orang tua merupakan faktor utama dalam memilih dan menentukan program studi.					
6.	Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal yang saya minati.					
7.	Saya akan sungguh-sungguh melakukan suatu hal yang berkaitan dengan cita-cita.					
8.	Saya berani mengambil resiko, jika gagal.					
9.	Setiap saat saya kuliah demi prestasi.					
10.	Saya kuliah demi cita-cita saya.					
11.	Cita-cita saya dapat bermanfaat bagi orang lain.					
12.	Saya menjalin hubungan sosial dengan mahasiswa sekitar.					
13.	Dengan kerja kelompok saya mudah menemukan ide baru.					
14.	Setiap permasalahan saya selesaikan dengan teman.					
15.	Saya merasa terganggu jika mengerjakan tugas secara bersama-sama.					
16.	Saya dihargai karena mempunyai kemampuan tinggi.					
17.	Sportivitas dalam bekerja sesuai cita-cita saya.					

18.	Saya bersungguh-sungguh kuliah, karena mendapatkan penghargaan dan beasiswa.					
19.	Saya menyukai kegiatan yang menantang, asalkan dapat penghargaan.					
20.	Senang menolong orang lain walaupun tidak diminta.					
21.	Bersahabat dengan siapa saja.					
22.	Saya senang diberi kepercayaan menjadi ketua kelas.					
23.	Bersosialisasi adalah hal yang perlu.					
24.	Mengabaikan teman yang sering merepotkan.					
25.	Saya diberi beasiswa untuk studi lanjut S2 dan S3.					
26.	Saya diberi penghargaan atas prestasi.					
27.	Saya diakui di manapun dapat menyelesaikan kasus-kasus oleh teman sejawat.					
28.	Tidak meninggalkan teman baik dalam keadaan susah maupun senang.					
29.	Membuat keputusan tanpa memperhatikan pendapat orang lain.					
30.	Jika kita baik terhadap orang lain, maka kebaikan itu akan berbalik kepada kita.					

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

ST : Setuju

RG : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,888	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: Sugiyono, 2008. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta. H.373

LAMPIRAN 2
INSTRUMENT PENELITIAN

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	No. Butir
Motivasi Mahasiswa memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam	7. Kebutuhan untuk berprestasi (<i>Need of achievement</i>)	7.1. Memiliki tingkat tanggung jawab pribadi yang tinggi. 7.2. Berani mengambil dan memikul resiko. 7.3. Memiliki tujuan yang realistik. 7.4. Memiliki rencana kerja yang menyeluruh. 7.5. Berjuang untuk merealisasi tujuan. 7.6. Memanfaatkan umpan balik yang konkret.	1,2 8,9 10,11 15 6,7 16,17
	8. Kebutuhan untuk memperluas pergaulan (<i>Need of affiliation</i>)	8.1. Lebih memperhatikan hubungan segi pribadi ada pada pekerjaan. 8.2. Mementingkan kerja sama dengan orang lain. 8.3. Mencari kesepakatan orang lain.	3,4,19 12,13,14 5,27
	9. Kebutuhan untuk menguasai sesuatu (<i>Need of power</i>)	9.1. Berusaha menolong orang lain walaupun pertolongan itu tidak diminta. 9.2. Aktif menentukan arah kegiatan organisasi. 9.3. Menjadi anggota suatu perkumpulan yang dapat mencerminkan prestasi. 9.4. Peka terhadap struktur pengaruh antarpribadi dari kelompok atau organisasi.	18,28 20,21,22 23,24 25,26
Jumlah			28

INSTRUMEN PENELITIAN
MOTIVASI MAHASISWA MEMILIH PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
(Survei terhadap Mahasiswa PAI Fakultas Agama Islam UMJ)

Yth. Saudara mahasiswa Program Studi PAI FAI UMJ
di tempat

Dengan hormat,

Kami mohon kesedian saudara/saudari untuk mengisi kuesioner sesuai dengan kondisi masing-masing dalam rangka pengumpulan data skripsi.

Kuesioner ini semata-mata digunakan untuk kepentingan ilmiah, tidak ada sangkut pautnya dengan politik maupun keadaan ekonomi saudara. Jawaban yang diberikan tidak akan dinilai benar atau salah. Oleh karena itu, dimohon untuk memberi jawaban yang sejujurnya dan sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Kesediaan saudara untuk mengisi kuesioner ini merupakan sumbangan yang sangat berguna bagi peneliti.

Atas perhatian dan kesediaannya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 13
Februari 2019
Hormat saya,

Ayu Tri
Yuningsih
NIM :
2015510107
MahasiswaPA
I-FAI-UMJ

**KUESIONER PENELITIAN MOTIVASI MAHASISWA MEMILIH
PROGRAM STUDI PAI**

A. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berikan tanda *check list* (√) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat saudara!

- SS : Sangat Setuju
- ST : Setuju
- RG : Ragu-ragu
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

B. DATA PRIBADI

1. Nama Inisial :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan / lainnya... *)
3. Semester :
4. Sekolah Asal :
5. Tinggal Bersama : Kost / Asrama / Orang tua / lainnya... *)
6. Jarak tempuh ke kampus : <2km / <5km / <10km / lainnya... *)
7. Pendidikan orang tua :
 1. Ayah :
 2. Ibu :
8. Pekerjaan orang tua :
 1. Ayah :
 2. Ibu :
9. Penanggung jawab biaya kuliah:
10. Organisasi kemahasiswaan yang diikuti:
11. IP kumulatif :
12. Faktor pertimbangan memilih prodi PAI :
 - a. Orang tua dan Keluarga c. Kesadaran sendiri e.
lainnya... *)
 - b. Teman sejawat d. guru dan sekolah asal
13. Alasan memilih prodi PAI :
 - a. Sesuai kebutuhan saya c. Biaya terjangkau e.
lainnya... *)
 - b. Mata kuliah mudah d. Jarak yang dekat
14. Tujuan memilih prodi PAI :
 - a. Menyandang gelar S.Pd c. Yang penting kuliah e.
lainnya... *)
 - b. Menjadi guru agama d. Agar lebih mengenal Islam
15. Cita-cita setelah lulus S1 :
16. Mata kuliah yang paling disukai :
17. Mata kuliah yang tidak disukai :

*) Coret yang tidak perlu

C. MOTIVASI MAHASISWA MEMILIH PROGRAM STUDI PAI

No.	Pernyataan	SS	ST	RG	TS	STS
1.	Kuliah merupakan suatu tanggung jawab.					
2.	Saya melaksanakan tanggung jawab, karena mengharap imbalan.					
3.	Saya sudah merencanakan sejak awal dalam memilih prodi.					
4.	Saya memahami kemampuan/ <i>skill</i> yang saya miliki.					
5.	Arahan orang tua merupakan salah satu yang dipertimbangkan dalam memilih program studi.					
6.	Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal yang saya minati.					
7.	Saya akan sungguh-sungguh melakukan suatu hal yang berkaitan dengan cita-cita.					
8.	Saya berani mengambil resiko, jika gagal.					
9.	Saya siap mengulang mata kuliah yang tidak lulus.					
10.	Saya kuliah untuk meraih cita-cita.					
11.	Cita-cita saya dapat bermanfaat bagi orang lain.					
12.	Saya menjalin hubungan sosial dengan mahasiswa sekitar.					
13.	Dengan kerja kelompok saya mudah menemukan ide baru.					
14.	Saya tidak nyaman jika mengerjakan tugas bersama-sama.					
15.	Saya merencanakan kuliah setiap semester dengan matang.					
16.	Sportivitas dalam bekerja sesuai cita-cita saya.					
17.	Saya selalu merefleksi diri untuk lebih baik.					
18.	Saya senang menolong orang lain walaupun tidak diminta.					
19.	Bersahabat dengan siapa saja.					
20.	Saya senang diberi kepercayaan menjadi ketua kelas.					
21.	Bersosialisasi adalah hal yang perlu.					
22.	Mengabaikan teman yang sering merepotkan.					
23.	Saya diberi beasiswa untuk studi lanjut S2 dan S3.					
24.	Saya diberi penghargaan atas prestasi.					
25.	Saya siap mendiskusikan masalah organisasi dengan teman.					
26.	Saya tidak meninggalkan teman baik dalam					

	keadaan susah maupun senang.					
27.	Saya membuat keputusan tanpa memperhatikan pendapat orang lain.					
28.	Jika saya baik terhadap orang lain, maka kebaikan itu akan berbalik kepada saya.					

DATA HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN

No. Res	Skor untuk item nomor:																														Skor Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	5	4	4	5	2	4	4	4	4	5	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	1	4	4	2	2	3	4	3	5	108	
2	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	5	2	1	4	5	4	4	4	5	5	3	5	4	5	118	
3	5	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	1	4	3	5	2	5	104	
4	4	5	4	2	2	4	4	4	4	2	4	5	4	3	4	2	4	4	4	4	5	4	5	5	2	3	2	5	1	5	110	
5	5	5	3	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5	3	5	3	5	5	4	5	5	5	131	
6	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	107	
7	2	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	118	
8	4	4	4	5	5	4	5	4	2	5	5	4	5	2	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	2	5	5	5	127	
9	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	2	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	5	125	
10	5	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	4	4	4	105	
11	5	5	3	5	5	5	3	5	2	2	5	5	2	3	3	3	3	3	5	5	4	3	3	5	3	1	1	3	5	3	5	110
12	4	4	3	4	2	5	5	5	1	4	5	4	4	3	3	4	4	4	5	5	5	1	5	4	3	3	4	5	4	3	115	
13	2	5	4	4	5	4	5	4	2	4	3	5	5	3	4	3	3	3	4	3	5	3	5	4	3	3	3	5	4	4	114	
14	5	4	4	4	5	4	4	3	2	4	5	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	5	3	5	111	
15	4	5	5	3	1	5	5	5	2	4	4	5	5	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	1	5	5	5	5	4	4	124	
16	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	2	3	4	3	4	4	3	3	2	5	3	3	4	3	5	5	5	110	

<i>Column1</i>	
Mean	118.0266667
Standard Error	0.968136193
Median	119
Mode	122
Standard Deviation	8.384305372
Sample Variance	70.29657658
Kurtosis	-0.612974731
Skewness	-0.032228597
Range	39
Minimum	99
Maximum	138
Sum	8852
Count	75
Largest(1)	138
Smallest(1)	99
Confidence Level(95,0%)	1.929053473

LAMPIRAN 3
LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 229/F.6-UMJ/IX/2018
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : *Bimbingan Skripsi Mahasiswa*

Jakarta, 15 Muharram 1440 H
25 September 2018 M

Yth.
Ibu Dra. Romlah, M.Pd.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : AYU TRI YUNINGSIH
Nomor Pokok : 2015510107
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Motivasi Mahasiswa Angkatan 2018 Memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Jakarta.*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.



Arudin, M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI
3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ²⁴7/F.6.I-UMJ/II/2019

Jakarta 8 Jumadil Akhir 1440 H

Hal : **Permohonan Riset/Penelitian**

13 Februari 2019 M

Kepada Yth.
Dekan
Fakultas Agama Islam - UMJ
di
tempat

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : AYU TRI YUNINGSIH
Nomor Pokok : 2015510107
Tempat Tgl/Lahir : Tangerang, 7 Maret 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. HP : 08561663632

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Motivasi Mahasiswa memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
(Survei terhadap Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta)"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.*


Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

SURAT KETERANGAN

Nomor: *72* /F.6-UMJ/II/2019

Bismillahirrahmanirrahim.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AYU TRI YUNINGSIH
Nomor Pokok : 2015510107
Program Studi : SI / Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2018/2019

Adalah benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

***“Motivasi Mahasiswa memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
(Survei terhadap Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta)”***

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 16 Jumadits Tsani 1440 H
21 Februari 2019 M



Kini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA






FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AYU TRI YUNINGSIH
No. Pokok : 2015510107
Judul Skripsi : Motivasi Mahasiswa Angkatan 2018 Memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Jakarta.
Pembimbing : Ibu Dra. Romlah, M.Pd.
Tgl. Berakhir : 25 September 2018 s.d. 25 Maret 2019

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.	Selasa, 2 - Oktober - 2018	Pengajuan proposal skripsi	Baca Panduan Skripsi ^{sebanyak} selok 3x, dan diskusikan apa-apa serta catat poin ² yang belum dipahami - Rekonstruksi judul - Cari sebab & kerjas. yg, mslg - " akibat & yg "	
2.	Rabu, 24 - Oktober - 2018	Pengajuan bab 1	- Revisi latar belakang masalah. - Revisi Identifikasi masalah - Revisi Bab 1 - Revisi footnote	
3.	Rabu, 07 - November - 2018	BAB I	- Revisi Identifikasi masalah - Revisi Manfaat penelitian	
4.	Selasa, 13 - November - 2018	BAB 1 & 2	- Revisi bab 2 - Revisi bab 1	
5.	Selasa, 27 - November - 2018	BAB 2	- Konsultasi Outline bab 2 - Motivasi, Mahasiswa, program studi	
6.	Selasa, 18 - Desember - 2018	BAB 2	- Revisi bab 2 - Simpulan - Konstruksi - Penelitian yang relevan - Susun draft (bab 3)	
7.	Kamis, 03 - Januari - 2019	BAB 2 & 3	- Perbaiki bab 3 - Revisi Instrumen Penelitian - Perbaiki bab 2	
8.	Selasa, 29 - Januari - 2019	BAB 3 & Instrumen Penelitian	- Revisi populasi & sampel - Revisi Teknik pengumpulan data - Revisi Instrumen Penelitian.	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
9.	Kamis, 31 - Januari - 2019	Uji Coba Kuesioner	- Revisi butir kuesioner - Revisi cara penulisan kuesioner.	
10.	Rabu, 6 - Februari - 2019	Uji Validitas & Reliabilitas	- Syislong dlm Bab 3 - Lembar Pengumpulan Data	
11.	Senin, 11 - Februari - 2019	Kuesioner & Wawancara	- pengisian kuesioner & wawancara ke sampel/raport	
12.	Senin , 10 - Maret - 2019	BAB IV & V Abstrak	Revisi Akhir	
13.	Selasa, 12 - Maret - 2019		Pengesahan disetujui untuk di ujikan: 1) Buat power point 15 slide.	

Catatan : 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.

2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.

3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.

RIWAYAT HIDUP

Nama penulis adalah Ayu Tri Yuningsih, dilahirkan di Tangerang 7 April 1997. Penulis merupakan putri ketiga dai empat bersaudara pasangan Bapak Sukardi dan Ibu Siti Juhaeriah.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Kutruk 1 pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan ke MTs. Daar El-Qolam dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di MA Daar El-Qolam dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, penulis melanjutkan studi ke perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Jakarta Program Studi Pendidikan Agama Islam hingga saat ini.